



法音集

薩天頌



法音集

*DharmaTalk*

028

Agustus 2010

*Obat Tetes Mata  
Pembuka Mata Gaib  
Pikiran Binatang (I & II)  
Mengoceh Tanpa Henti  
Pedang Komentor Satya Buddha*

TIDAK UNTUK DIJUAL  
FREE DISTRIBUTION



## Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Arya Acarya Lian Sheng  
&  
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha dan Bodhisattva.  
Berkenan memberkati usaha murid dalam  
meneruskan arus Dharma.

## Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya  
Semoga terjalin jodoh dengan Buddha Dharma  
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia  
Semoga semua makhluk berbahagia

Tim DharmaTalk edisi Agustus 2010

Vajra Acarya Lian-Yuan

*Penasehat*

Sujadi Bunawan

*Pembina*

Bhikku Lhama Lian-Pu

*Penanggung jawab*

Wahyudi Susindra

*Ketua Tim*

Tim Editor

*Hadi Hidayat*

*Herlina*

*Mei Yin*

*Nita*

*Joni*

*Ming2*

*Han2*



*Flower Pond, Surabaya  
Photograph by V.A Lian Yuan*

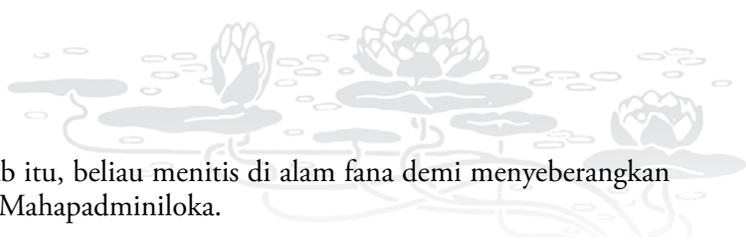
## Mengenal Mahaguru Maha Arya Acarya Lian Sheng



Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Teknik, serta mengabdikan diri di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunya sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, “Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan.” Di angkasa juga muncul dua kata: *Kesetian* dan *Kebajikan* yang berpesanan pada beliau agar memabarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahirannya sebelumnya (Dharmakaya), yakni “Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka,



Sukhavatiloka.” Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Bhikku Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tataritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumi Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Bhikku sekte eksoterik, antarlain Bhikku Yinshun, Bhikku Leguo, Bhikku Dao-an. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Bhikku Xian-Dun, Bhikku Hui-San, dan Bhikku Jue-Guang sebagai Guru sila, serta Bhikku Shang-Lin dan Bhikku Shanci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Bhikku Liao-Ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakyas Zheng-Kong dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargay dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga berhijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi ‘Cahaya



Pelangi Abadi'. Saar itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang).

Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong', dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-  
Upasampada oleh Bhikku Guo-Xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Bhikku.

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainnya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan Anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput Anda kealam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-Zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

*Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)*



## Daftar Isi

---

Mengunjungi Kuil yang Tanpa Sinar Buddha; Menolak Menjadi Medium .....	6
Diselamatkan Oleh Kwan Im .....	10
Nyatakan Tingkat Pencerahan Anda, Jangan Menjiplak .....	14
Obat Tetes Mata Pembuka Mata Gaib .....	17
Pikiran Binatang (Bagian I) .....	21
Pikiran Binatang (Bagian II) .....	23
Sadparamita Menjalankan Ikrar Jatidiri Bodhisattva Manjusri Raja Kebijaksanaan Samyaksambodhi .....	26
Living Buddha Lian Sheng Lewat Tutur Kata dan Perbuatan Mengajarkan Siswa: Mensyukuri Segalanya dan Memaklumi Segalanya .....	37
Mengoceh Tanpa Henti .....	39
Pedang Komentar Satya Buddha .....	42
Mahaguru Membiarkan Para Siswa Merenungi: Mengapa Pada Dasarnya Bersih, Mengapa Anjing Setara dengan Singa, Mengapa Pendidikan Tinggi Setara dengan Pendidikan Rendah? .....	45
蓮生活佛釋真實佛法息災賜福經（一） .....	51

Info dan edisi digital DharmaTalk dapat diperoleh di alamat website  
[www.shenlun.org](http://www.shenlun.org)



## Mengunjungi Kuil yang Tanpa Sinar Buddha; Menolak Menjadi Medium

-Maha Arya Acarya Lian Sheng-

Teman baikku, Pak Hu, tinggal di daerah Tsou Twin didekat kota Tai-chung. Suatu ketika dalam perjalanan mengunjunginya, aku melewati kuil Hong-An. Dari kejauhan aku mengintip kedalam kuil. Ada 3 arca dipasang di altar, yang satu bermuka merah, yang satu lagi bermuka biru, dan yang ketiga bermuka hitam. Ada sebuah papan nama bertuliskan “Penguasa dari Tiga Kerajaan.”

Ketika tiba dirumah Pak Hu, aku bertanya kepadanya, “Siapakah ketiga dewa yang disembahyangi di kuil Hong-An?”

“Aku dengar mereka adalah Yang Mulia Tsang, Lee, dan Moh dan bahwa kehadiran mereka dapat sangat dirasakan.”

“Aku sekarang menjadi semakin tertarik untuk mengunjungi kuil-kuil dan memberi hormat kepada para Dewa,” kataku. “Bahkan kalau aku sedang kebetulan melewati kuil dalam perjalanan ke suatu tempat, tidak enak rasanya kalau aku tidak mampir kedalam kuil.”

“Sheng-Yen, banyak orang yang memperbincangkan dirimu. Mereka mengatakan engkau mempunyai indra keenam. Apakah dewa betul-betul ada? Apakah setiap kuil mempunyai seorang dewa atau Buddha didalamnya?”

“Belum tentu. Aku pernah mengunjungi sebuah kuil didaerah Tai-Chung dimana terdapat arca Sakyamuni Buddha, Manjusri Bodhisattva, Samantabhadra Bodhisattva, Dewa Pelindung Veda, serta arca-arca pengawal kuil. Melihat arca para makhluk agung itu yang terlihat begitu berwibawa, aku segera berlutut; tetapi secara tak diduga, seorang Dewa Bumi dengan janggut putih yang panjang keluar dari bawah altar dan berkata, “Jangan berlutut. Berhenti! Berhenti! Jangan! Jangan!” Aku tercengang mendengarnya.”

“Lalu bagaimana?”

Dewa Bumi itu mengeluarkan suara mengeluh dan berkata, “Aku adalah Dewa Bumi yang berkuasa didaerah ini. Kuil ini telah diambil alih oleh Master ‘XXX’ sekitar 40 tahun yang lalu. Pendeta ini sangatlah jahat, dan semua muridnya hidup secara murtad



*juga. Peraturan-peraturan kuil mereka langgar. Begitu pula mereka tidak melaksanakan sumpah untuk hidup suci yang mereka ucapkan. Berkah sinar kekuatan Buddha sudah lama tidak lagi hadir di kuil ini selama 40 tahun. Para pengawal kuil ini bermaksud menghukum pendeta beserta murid-muridnya itu, tetapi pendeta itu masih mempunyai sisa karma baik dari kehidupannya yang lampau.*

*Hukumannya akan sampai waktunya 50 tahun lagi.*

*Kehadiran Bodhisattva Pelindung Dharma Wei To dan Yang Mulia Jia Lan (Kwan Kong) yang sebelumnya bertugas mengawal kuil ini tidak lagi ada. Arca-arca itu kosong belaka. Yang ada disini hanyalah roh-roh penasaran. Para bhikku masih menjalankan upacara ritual sehari harinya. Mereka tidak tahu bahwa selama 40 tahun sinar berkah dari sang Buddha dan para Bodhisattva tidak lagi hadir disini,” Dewa Bumi itu menggelengkan kepala sebelum akhirnya hilang lenyap.*

*“Engkau melihat dan mendengar semuanya ini?” Tanya temanku itu.*

*“Sungguh! Setelah Dewa Bumi itu menghilang, aku berjalan mengelilingi kuil itu. Kuil itu dibangun dengan baik, tetapi aku tidak dapat merasakan adanya kekuatan roh suci disana. Kasihan para bhikku yang tinggal disana!”*

*“Benarkah ini semua? Sungguh luar biasa! Kalau begitu mari kuajak kau kembali ke kuil Hong-An sehingga engkau dapat selidiki apakah ada dewa yang hadir disana.”*

Bersama temanku, aku mengunjungi kuil itu beberapa hari kemudian. Orang yang mengurus kuil itu adalah teman baik dari Pak Hu, temanku itu. Pak Hu menceritakan sedikit tentang aku kepada pengurus kuil itu. Ia tersenyum dengan muka tidak percaya dan berkata, *“Apa iya?”*

Aku menggerakkan rohku untuk berbincang-bincang dengan para dewa disana. Lalu aku berkata kepada Bapak Pengurus Kuil, *“Pak, ada sejumlah 6 medium yang tinggal disana. Tetapi, antara para medium itu dan para pengurus kuil terjadi pertengkaran dalam hal keuangan. Juga satu dari 6 medium itu tidak mentaati peraturan kuil.”*

Bapak pengurus kuil itu tercengang. Pada saat itu ada 3 medium hadir didalam kuil. Ketika mereka mendengar apa yang kukatakan mereka menjadi ikut tercengang. Satu diantara mereka berkata, *“Apa yang kau katakan sangat benar. Apakah para dewa*



*mempunyai suatu perintah buat kami? Apa yang dapat kami lakukan sehingga kuil ini menjadi jaya kembali?”*

“Para dewa menginginkan kerukunan didalam kuil ini. Bila ada kerukunan, kuil ini akan menjadi jaya lagi. Janganlah memuja para dewa hanya sekedar karena kesaktian mereka atau karena menginginkan pemberian rejeki dari mereka. Mempunyai kesempatan terlahir dan mempunyai tubuh manusia merupakan suatu berkat yang sangat tak ternilai. Sangat penting bagi kita untuk menyadari hal ini dan membenahi diri. Hidup ini bukanlah untuk mengejar kebutuhan sandang pangan, kemewahan, kenikmatan, pelampiasan ke enam nafsu (lewat seks, suara, bebauan, rasa lidah, sentuhan, dan pikiran), atau penggambaran emosi yang hanya menghabiskan energi saja. Tujuan dari memuja dewa adalah untuk mengambil suri teladan kebijaksanaan mereka lalu melatih batin sendiri untuk mengembalikan kemurnian dan kesucian roh kita!”

Aku mengajarkan para medium itu jurus untuk mengusir roh-roh yang tidak diinginkan dan mereka sangat berterima kasih.

Ketika aku kembali ke kota Tai-Chung dengan bus kota, aku merasakan adanya sesosok makhluk mengikutiku. Ketika aku naik kedalam bus, ia ikut naik. Ketika aku turun dari bus, ia pun ikut turun. Ia mengikutiku sampai ke apartemen tempatku tinggal dan ikut masuk kedalam. Aku menyalakan dupa. Tidak lama kemudian munculah seorang Dewa berwajah merah.

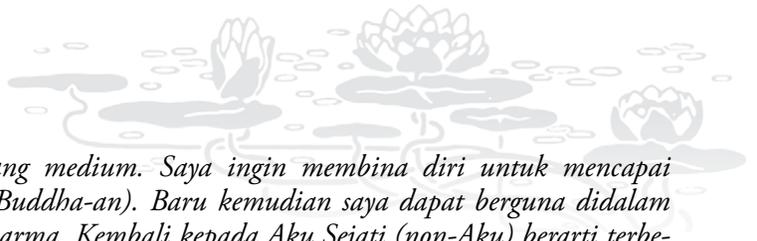
Ia adalah seorang dari 3 Dewa yang dipuja didalam kuil Hong-An. Ia memberi salam kepadaku dengan gerakan tangan; sambil berkata, *“Aku adalah Dewa Tsang. Aku mendapatkan bahwa engkau dapat berkomunikasi dengan dunia roh. Karena itu aku mengikutimu sampai disini untuk bertanya tentang riwayatmu.”*

*“Dewa yang terhormat, anda tidak tahu riwayat saya?”*aku bertanya.

*“Tidak.”*

*“Saya adalah murid dari Yang Mulia San Shan Jiu Hou dan seorang guru yang bijaksana. Lian-sheng, bagaimana kalau engkau menetap dikuilku?”*

*“Mohon maaf, saya sudah mempunyai altar sembahyang didalam rumah. Juga saya*



*tidak ingin menjadi seorang medium. Saya ingin membina diri untuk mencapai pencerahan sempurna (ke-Buddha-an). Baru kemudian saya dapat berguna didalam memabarkan Buddha Dharma. Kembali kepada Aku Sejati (non-Aku) berarti terbebas selama-lamanya.”*

Yang Mulia Dewa Tsang mendengar perkataanku dengan penuh keseriusan, kemudian menjawab: *“Apa yang kau katakan benar adanya. Para medium, meskipun dapat menolong orang biasa, kadang-kadang mengambil jalan yang salah yang merugikan orang banyak dan diri mereka sendiri. Lian-Sheng, bila dikemudian hari engkau membutuhkan pertolonganku, cukup nyalakan sebatang hio menghadap kearah kuilku dan ucapkanlah nama kuilku. Aku pasti datang untuk membantumu.”*

*“Terima kasih, Dewa yang terhormat.”*

Sang Dewa perlahan-lahan sirna dari pandangan.



## Diselamatkan Oleh Kwan Im

-Maha Arya Acarya Lian Sheng-

Ketika aku berusia 18 tahun aku menatap di kota Kao-Hsiung dan belajar di sekolah kejuruan. Pada suatu malam bersama temanku Huang--aku mengunjungi pasar malam di dekat bioskop Wang Lung. Banyak sekali pedagang kaki lima di pasar malam itu berjejeran sampai lebih dari 1 km menjual makanan, baju, obat-obatan dan ginseng. Begitu ramai dan sibuk. Ketika kami sedang berjalan-jalan sambil melihat-lihat, kami, melewati tenda/stand peramal di depan mulut gang kecil.

Seorang tua duduk termenung di sana sendirian. Usaha ramalannya sedang sepi. Ketika ia melihat kami ia berteriak, *“Hey, anak muda! Mari kuramal. Gratis untuk kalian berdua!”*

*“Apa, gratis? Ayo kita kita coba saja.”*

Karena kami berdua diramal, ternyata membuat orang-orang juga tertarik untuk menghampiri dan mengelilingi tenda orang tua itu. Walaupun usia kakek itu sudah lanjut, matanya masih memancarkan sinar yang penuh semangat. Ia mengamati wajah Huang kemudian melihat garis tangannya dan menanyakan nama temanku itu.

Lalu ia meminta temanku untuk mengambil sebuah kartu hexagram (dari buku I Ching). Orang tua itu memeriksa kartu yang telah dipilih kemudian memandang temanku sambil berkata, *“Engkau pastilah seorang Hakka (suku ‘khe’) dari kota Meining.”*

*“Betul!”* jawab Huang.

*“Melihat dari raut wajahmu, kecerdasan termasuk rata-rata. Menurut garis tanganmu, engkau banyak mengalami tantangan hidup sewaktu muda usia. Menurut kartu hexagram – engkau untuk bekerja kepada pemerintah -- pilihlah sebuah pekerjaan sipil yang stabil. Familimu tidak akan banyak membantumu. Engkau tidak akan mendapat rejeki dari mereka. Engkau harus berjuang sendiri. Tabukah engkau bahwa belum lama ini batu nisan kakek dan nenekmu telah diubah? Feng-Shuinya telah berubah.”*

*“Ya, saya tahu. Itu terjadi pada permulaan tahun ini. Kami memindahkan makam*



*kakek nenek ketempat baru.”*

*“Bila ramalanku tepat, tempat baru tersebut dipilih oleh kakak tertuamu. Ia menaruh beberapa hu di tempat yang baru sehingga hawa inti dari leluhurmu mengalir kepadanya. Karena itu, meskipun hidupmu akan stabil, kemungkinannya kecil engkau akan memupuk banyak harta.”*

*“Memang betul makam baru kakek nenek dipilih oleh kakak tertuaku.”*

Lalu orang tua itu menoleh kepadaku. Pada saat itu saya adalah seorang pemalu. Kurus dan pendek. Ia menarikku untuk mendekat dan memeriksa muka dan tanganku. Ia memintaku untuk mengambil sebuah kartu hexagram. Kedua alisnya berkenyit menunjukkan ia sedang berpikir keras.

*“Apakah engkau adalah anak tertua di dalam keluargamu?”*

*“Ya.”*

*“Wajahmu sungguh rumit untuk dibaca. Ini berarti masa depanmu belumlah pasti. Karatermu sangat unik dan aneh. Garis tanganmu menunjukkan engkau mempunyai banyak rejeki. Wajah dan tanganmu menunjukkan engkau seorang yang berbakat menulis. Sekarang ini keluargamu biasa-biasa saja. Engkau adalah tipe orang yang berdikari. Mengenai informasi dari kartu hexagram, harap jangan terkejut atau takut kalau aku beritahukan.”*

*“Tidak apa-apa. Beritahu saja.”*

*“Menurut kartu hexagram engkau berasal dari suatu alam yang sangat tinggi sekali kesadarannya. Tetapi ada suatu konflik sehingga ada kemungkinan besar engkau akan mengalami suatu kecelakaan ketika berusia 28 tahun nanti. Engkau mungkin akan mati. Karena itu banyaklah berdo’a kepada Buddha.”*

Setelah itu, banyak orang yang berkerumun juga meminta untuk diramal. Aku bersama temanku tetap di sana untuk mengadakan pembicaraan. Ramalan-ramalannya terkesan tepat semua sehingga membuatku merasa tidak enak ketika teringat apa yang orang tua itu katakan tentang diriku!

Pada tahun 1971 aku berusia 27 tahun. Aku tidak melupakan apa yang peramal itu



katakan. Suatu malam aku bertanya kepada Guru Roh, Yang Mulia San Shan Jiu Hou, *“Guru, dulu seorang peramal memberitahu bahwa aku bisa mati pada usia 28 tahun. Aku tidak tahu apakah ini benar atau tidak. Bila benar, maka aku sudah tidak mempunyai banyak waktu lagi. Sekarang aku berusia 27 tahun.”*

*“Liang-Sheng, ramalan yang kau dengar itu tepat, tapi hawa inti di alam semesta ini selalu berubah. Nasib dari seluruh alam semesta dapat diubah, apalagi hanya nasib seorang manusia! Apakah engkau ingat kejadian sewaktu engkau membeli arca Kwan Im yang sekarang berada di rumahmu? Pada saat itu aku memberitahukanmu bahwa suatu saat Kwan Im akan menolong nyawamu.”*

Pada Natal tahun 1971, aku bukanlah seorang vegetarian. Aku senang memakan daging dan ikan. Suatu hari pada saat makan siang aku tiba-tiba mendapat sakit kepala. Aku merasa pusing. Semua yang kumakan muntah kembali. Aku memegang keningku untuk memeriksa apakah aku menderita demam. Ternyata tidak. Aku pergi ke dokter, tapi dokter mengatakan aku sehat-sehat saja.

Di malam hari, ibuku memasak makanan kesukaanku: ikan rebus. Begitu aku selesai memakannya, aku kembali muntah-muntah. Ini terjadi berulang kali sampai akhirnya aku sadar bahwa aku tidak muntah hanya kalau memakan makanan vegetarian.

Suatu ketika kakakku memasak nasi untukku dengan menggunakan sup ikan sebagai air perebus. Ternyata sekedar ada bebauan ikan saja membuatku muntah lagi. Semua daging akan membuatku muntah. Aku bertanya kepada guru roh mengapa demikian.

Beliau menjawab, *“Engkau sedang melewati suatu proses pembersihan untuk memurnikan dirimu.”*

Aku berhenti memakan daging pada bulan Desember 1971. Pada suatu hari di bulan Desember 1972, kakakku menggunakan minyak untuk memasak sayur-sayuran. Minyak itu sebelumnya digunakan untuk memanggang sosis. Aku memakan sayuran yang dimasaknya dan mendapatkan bahwa ternyata aku tidak mendapat sakit kepala ataupun muntah! Aku jadi teringat bahwa persis satu tahun telah lewat.

Aku bertanya kepada Guru Roh mengapa ini terjadi.



*“Karma burukmu telah lunas terbayar. Sebelumnya, engkau tidak dapat memakan daging dan ikan karena para dewa memaksamu untuk membayar karma burukmu. Pagi dan malam setiap saat mereka mengawasimu. Sekarang engkau bebas memilih apa yang ingin kau makan. Bila tidak percaya, pergilah lihat altarmu dan perhatikan arca Kwan Im disana. Maka engkau akan mengerti.”*

Aku pergi ke altar sembahyang dan memeriksa Kwan Im. Ternyata tubuh arca telah retak seluruhnya; seujur tubuhnya penuh dengan garis-garis tanda retak. Bahkan mukanya juga penuh dengan garis-garis retak! Bagaimana arca ini dapat retak?

Di kemudian hari aku baru mengerti bahwa sebetulnya aku akan mati pada usia 28 tahun. Tetapi Kwan Im telah menolongku dengan meminta para dewa untuk mengawasiku selama satu tahun bervegetarian.

大慈大悲觀世音菩薩





## Nyatakan Tingkat Pencerahan Anda, Jangan Menjiplak

*-Ling Shen Ching Tze Seattle-*

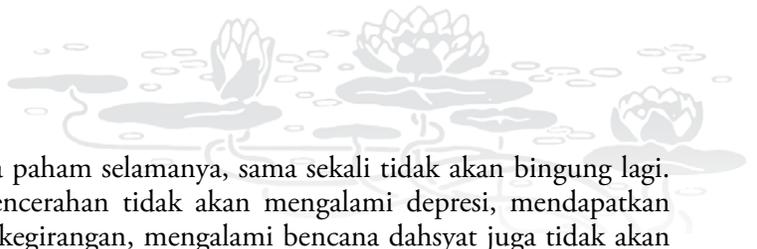
Ling Shen Ching Tze mengadakan kebaktian sabtu, malamnya Mahaguru dan Gurudhara hadir langsung dan didukung oleh berbagai jajaran dharmaduta dari Acarya, Dharmacarya, Lhama, dan Pandita Dharmaduta. Serta dihadiri oleh umat dan simpatisan yang berjumlah hampir 200 orang lebih, di samping itu ada belasan umat sedharma dari Puming Tongxiuhui, Hong Kong khusus datang untuk berziarah pada Mahaguru, serta menghadiri kebaktian sabtu di Ling Shen Ching Tze Temple.

Pada hari itu, Acarya Lian Huo memandu kebaktian “Sadhana Yidam Ksitigarbha”, usai kebaktian, Lhama Lian Jin menyampaikan terima kasih pada seluruh relawan yang telah membantu tugas vihara dan tugas dapur. Secara eksternal, melatih bhavana Bodhisattva; secara internal, melatih perbuatan-ucapan-pikiran, keberhasilan dalam bersikap adalah keberhasilan dalam ke-Buddha-an. Selanjutnya, Acarya Lian Huo berceramah, lewat kondisi anicca dari bencana topan di Taiwan, disampaikan mengapa saat tua di mana hidup hampir berakhir, barulah menyesal tidak melatih diri sungguh-sungguh, mengapa tidak mencengkeram setiap saat sekarang, hidup pada saat sekarang, melakukan sebaik-baiknya, melatih diri sebaik-baiknya, agar hidup tidak ada penyesalan.

Mahaguru menyampaikan tentang “keberhasilan dalam bersikap adalah keberhasilan dalam ke-Buddha-an” adalah mengacu pada seorang sadhaka harus melakukan dengan sebaik-baiknya dasar dalam bersikap, itulah dasar mencapai ke-Buddha-an. Mahaguru lewat cerita lucu seputar pernikahan menjelaskan tentang “anicca”, lewat perbandingan dulu dan sekarang untuk membuktikan anicca kehidupan.

Selain itu, Mahaguru juga melanjutkan penjelasan “Sutra Altar Patriak VI”. Setelah Patriak V membaca gatha Shenxiu, Beliau tahu bahwa Shenxiu belum memahami hati dan menyaksikan Buddhata, dan memintanya kembali untuk mencerahi lagi, lalu serahkan lagi gatha.

Memahami hati dan menyaksikan Buddhata adalah sekali cerah maka cerah selamanya, setiap saat memahami hati dan menyaksikan Buddhata, bukan sebentar langit cerah tanpa awan, sebentar diselimuti awan mendung, pencerahan teragung



adalah sekali paham maka paham selamanya, sama sekali tidak akan bingung lagi. Orang yang mencapai pencerahan tidak akan mengalami depresi, mendapatkan hadiah utama tidak akan kegirangan, mengalami bencana dahsyat juga tidak akan sedih, tetap biasa-biasa saja; sekalipun anicca telah datang, juga kabar baik, di mana itu adalah kesempatan terlahir di Buddhaloka yang bersih.

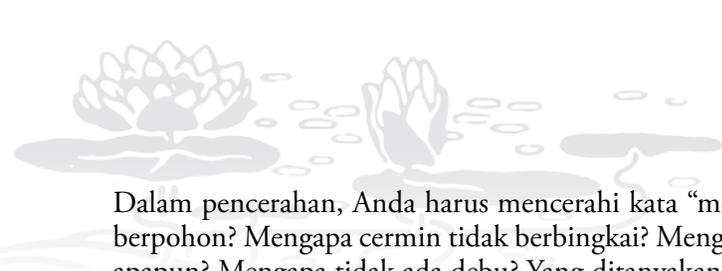
Setelah Huineng mendengar samanera melafalkan gatha Shenxiu, ia pun meminta Upasaka Zhang membantunya menulis gatha pula, Patriak V mengatakan bahwa gatha Huineng tidak menyaksikan Buddhata, ini benar; pencerahan ibarat berhasil menggaruk tempat gatal, akan tetapi, gatha Huineng sudah berhasil menggaruk tempat gatal.

Di atas meja Mahaguru terdapat banyak gatha, banyak orang menulis pemahaman mereka kepada Mahaguru, ada beberapa yang asal panah, namun ada beberapa sudah menapaki ambang pintu, walaupun Mahaguru sangat tercengang, namun juga berkata, “Tidak ada apa-apanya”, “sangat dekat saja”, “kurang sedikit lagi”, yang mengerti, justru kalimat terakhir, yakni kurang sedikit lagi, sedikit itu justru yang menyadarkan Anda, mengapa Bodhi tidak berpohon? Mengapa cermin tidak berbingkai? Mengapa pada dasarnya tiada sesuatu apapun? Mengapa tidak ada debu? Hanya kurang sedikit lagi, jadi, tuliskan lagi! Ada sebagian siswa memang sangat luar biasa, malah semuanya adalah perumahtangga.

Di dalam dialog guru sesepuh mengandung kesempatan yang sesuai, misalnya “tidak datang dan tidak pergi”, “tidak ada masalah” adalah pernyataan dari Bhiksu Senior Guangxin; misalnya “pada dasarnya sudah ada” itu pernyataan Mahaguru; jangan menjiplak gatha dari guru sesepuh atau Mahaguru, tuliskan tingkat pencerahan Anda yang sesungguhnya baru boleh, nyatakan hasil sadhana Anda, bukan memukul angkasa, Anda mesti mencari apa yang belum pernah dinyatakan orang lain.

Agama Buddha terdiri dari 2 tipe yaitu “tipe ada” dan “tipe sunya”, sunya adalah ambang pintu Sekte Hati Buddha. Ketahuilah bahwa “ada” akan berubah menjadi “sunya”, ketahuilah bahwa ada laba berarti tiada laba, begitu anicca datang, maka tubuh, rumah, mobil pun sunya, setiap orang hanya memiliki untuk sementara.

Memasuki sunya, mengenal sunya, benar-benar memahami sunya, bukan kekosongan mutlak, bukan memukul angkasa. Memasuki ke dalam sunya, dapat mengetahui sunya, barulah memahami hati dan menyaksikan Buddhata yang sesungguhnya.



Dalam pencerahan, Anda harus mencerahi kata “mengapa”? Mengapa Bodhi tidak berpohon? Mengapa cermin tidak berbingkai? Mengapa pada dasarnya tiada sesuatu apapun? Mengapa tidak ada debu? Yang ditanyakan adalah mengapa? Di dalam sunya, tahukah Anda mengapa sunya? Di dalam sunya, dapatkah Anda menjelaskan sunya? Di dalam sunya, dapatkah Anda menyadari sunya?

Bila Anda berhasil mencerahi, ibarat Sang Buddha mencapai pencerahan di bawah pohon bodhi, sekali cerah maka cerah selamanya, dan Anda pun menjadi Sang Buddha, asalkan Anda melakukan sesuai pencerahan, berarti Buddha benar-benar berada di dunia, dan Anda pun benar-benar dapat melakukan Buddha-karya serta menyeberangkan para insan.

Mahaguru pada akhirnya menyatakan bahwa ketika setiap orang hendak mencerahi, pahami apa itu “ada”? Apa itu “sunya”? Bicara tentang “sunya” berarti telah berada di ambang pintu, bagaimana baru tahu apa itu “sunya” sebenarnya, yang satu ini adalah pertanyaan yang hendak Mahaguru ajukan pada Anda semua, silahkan lanjutkan cerahi.



## Obat Tetes Mata Pembuka Mata Gaib

-Maha Arya Acarya Lian Sheng-

Berikut ini sebuah pengalaman saya berkaitan dengan hal “mengundang roh”. Ada seorang pria bernama Tai-Nan yang sudah beristri, ketika dulu mereka menikah sampai 6 tahun juga masih belum punya anak. Maka mereka berdoa dengan tulus dan yakin kepada dewa En Zhu Gong memohon anak.

Malam harinya mereka bermimpi sang dewa berkata kepada mereka “*Sebetulnya kalian ditakdirkan tidak punya anak, namun mengingat kalian telah berdoa siang dan malam dengan tulus, saya akan meminjamkan seorang buah hati untuk kalian. Ingatlah!*”

Terbangun dari mimpi meski terheran-heran, suami istri tersebut tidak menganggap serius mimpi itu, namun karena selama 3 sampai 4 malam berturut-turut mereka bermimpi sang dewa mengatakan hal yang sama, mereka menjadi yakin bahwa En Zhu Gong benar-benar memberi petunjuk.

Tak lama kemudian sang istri hamil dan melahirkan seorang putri yang di beri nama Tai-Ai, setelah dewasa berparas cantik jelita, feminim, anggun, lemah lembut juga cerdas. Ia sangat di kasihi dan dilindungi oleh ke dua orang tuanya, Ia sangat di sukai semua orang. Namun pada usia 16 tahun Tai-Ai menderita sejenis penyakit dan mati muda. Hal ini membuat ke dua suami istri itu menangis habis-habisan.....

Selama ini mereka bukannya lupa dengan peringatan Dewa En Zhu Gong bahwa Tai-Ai tidak akan berumur panjang. Mereka hanya berpikir positif, umur panjang adalah sesuatu yang relatif, berumur sampai 80 th atau 90 th juga tidak bisa ditafsirkan berumur panjang.

Mereka kembali meminta petunjuk dari dewa En Zhu Gong, Sang dewa pun turun ke pena medium dan terjadilah dialog :

*“Tai-Ai pergi kemana?”*

*“kembali ke alam surga.”*

*“ini sungguh kejam.”*

*“hidup dan mati sesungguhnya sama saja, alam surga lebih menyenangkan di banding alam manusia, jadi janganlah bersedih.”*



*“Kami tentu sedih dan ingin sungguh melihat Tai-Ai.”*  
Sang dewa tidak menjawab.

Suami istri itu bersujud 3 kali sebelum bertanya lagi, *“apakah kami boleh melihat Tai-Ai?”*

*“sulit sulit sulit.”*

*“Cukup sekali saja kami akan puas!”*

Pena berhenti menulis beberapa saat sebelum akhirnya menjawab : *“ada satu orang yang bisa membimbing kalian untuk melihat Tai-Ai satu kali, namun beliau belum tentu akan mengiyakan, biarlah saya sendiri yang memohon kepada beliau memandangi muka saya beliau pasti bersedia membantu kalian melihat Tai-Ai satu kali, saya bersedia membantu kalian secara khusus mengingat kalian yang telah berdoa kepada saya dengan penuh ketulusan hati”*

*“Siapa beliau itu??”*

*“Dia adalah sang Buddha hidup Lu Sheng Yen!!”*

Suami istri itu akhirnya benar-benar berjumpa dengan saya, dan mengutarakan bahwa mereka datang berdasarkan petunjuk khusus dari dewa En Zhu Gong yang turun ke pena seorang medium, serta memperlihatkan kertas yang bertuliskan pesan permohonan dari dewa tersebut.

Saya tertegun.

*“Membawa kalian melihat Tai-Ai di surga? Apa dewa En Zhu Gong enggak salah? Apa saya punya kemampuan seperti itu?”*

*“Menurut dewa En Zhu Gong anda sanggup melakukannya.”*

*“En Zhu gong enggak boleh begitu, main lempar tanggung jawab saja, saya akan mencari dia.”*

Setelah berkomunikasi dengan En Zhu Gong saya mendapatkan informasi bahwa niat Tai-Nan dan istrinya untuk berjumpa dengan almarhum anaknya telah di tanggapinya positif oleh sang anak (Tai-Ai) yang sekarang berada di surga, Tai-Ai telah setuju untuk turun ke bumi pada saat bulan purnama 15 bulan 8 (penanggalan imlek). Masalahnya adalah pihak orang tua yang tidak bisa melihat makhluk halus, jadi menurut dewa En Zhu Gong satu-satunya cara adalah mengandalkan kekuatan



dari master Lu Sheng Yen.”

*“Apakah mengatur supaya Tai-Ai masuk ke mimpi orang tua mereka?”*

*“Bukan, kalau sekedar hanya masuk ke mimpi, Tai-Ai sendiri juga bisa.”*

*“jadi apa yang harus di lakukan?”*

*“mereka harus bisa melihat Tai-Ai dengan mata kepala sendiri.”*

*“ini.....”*

*“Saya tahu bahwa Lu Sheng Yen punya kemampuan demikian, jangan menyangkal.....”*

Pada saat tanggal 15 bulan 8 saya berada di taman rumah keluarga Tai-Nan, sepasang suami istri itu sangat gelisah, tak bosan bertanya apakah putri mereka sudah datang. Mereka juga bertanya harus berkata apa kepada almarhum apabila telah bertemu dengannya, saya tertawa terbahak-bahak dan menjawab mengingat bahwa Tai-Ai adalah putri mereka yah utarkanlah segala sesuatu yang memang ingin di katakan. Di bawah pancaran rembulan saya berjalan seorang diri di antara bebunga-an, tiba-tiba saya melihat bayangan berkelebatan, seorang gadis berpakaian hijau dengan gincu merah di bibir. Ia menghampiri saya sambil tersenyum memperlihatkan dua baris gigi yang putih, dia sangat cantik, tubuhnya ringan melayang seperti angin.

Saya berkata *“sudah datang.”*

Kedua orang tuanya bertanya-tanya *“dimana??”* enggak kelihatan apapun? Mereka menoleh ke berbagai penjuru untuk mencari cari....

Saya berkata *“tunggu sebentar.”*

Saya mengeluarkan sebuah botol kecil mirip obat tetes mata, seperti halnya menggunakan obat tetes mata saya meminta mereka untuk meneteskan ke mata masing-masing.

*“Air apa ini??”*

*“Obat tetes mata, ha ha ha....”* jawab saya.

Begitu di teteskan mata mereka berdua menjadi lebih jelas daripada normalnya, malam yang gelap serasa terang seperti siang hari, tiba-tiba mereka melihat Tai-Ai berdiri di hadapan mereka dengan lemah gemulai seperti dewi khayangan, keharuman bunga anggrek tercium dari bau tubuhnya Tai-Ai jubah surgawinya terang dan



bersih sungguh mulia tiada tara, membuat ke dua orang tuanya tertegun, lama tak bisa berkata-kata. Nyonya Tai-Nan yang sangat sayang kepada putrinya menangis terisak-isak, Tai-Nan sendiri hanya diam menatap putrinya. Kemudian mereka bertiga berpelukan dan bercakap panjang lebar mengenai berbagai hal.

Ketika Tai-Ai akan pamit dia beranjali dan berterima kasih kepada saya dia juga berpesan kepada orang tuanya *“Janganlah melekat kepada hal hidup dan mati, semua fenomena adalah mimpi, gelembung busa dan bayangan”* ilusi belaka. Yang akan lenyap dengan cepat. Kini di dunia ada seorang Vajra Master yang sangat luar biasa, ayah dan ibu harusnyalah berguru pada Nya dan melatih batin. Sedangkan saya telah tinggal di alam yang penuh keberuntungan dan kebajikan, pertemuan ini menunjukkan ikatan jodoh yang dalam. Bila kita sering ingin bertemu kita harus berguru kepada master sejati dan belajar ilmu tantra-Nya yang sangat berharga.”

*“kami tidak mengerti hal beginian”* kata orang tuanya.

Tai-Ai menunjuk kepada saya *“Begurulah kepada Beliau”*....

Tai-Ai perlahan lahan terbang sambil menyanyikan syair : *“ikatan jodoh kekeluar-gaan yang berlangsung di alam manusia ternyata eksis pula di alam Dharma semula, bernostalgia tentang ikatan jodoh selama ini meninggalkan airmata sedih dan gembira secara bersamaan...”*Tai-Ai pun lenyap tak terlihat lagi.

Sepasang suami istri itu pun akhirnya berguru kepada saya berlatih Tantrayana, mereka menjadikan En Zhu Gong sebagai Yidam utama, En Zhu Gong dalam Tantrayana adalah *“Yang Arya Jia-Lan”* (Kwan Kong) dengan mantra *“Om Jia Lan Siddhi Hum.”*

Suatu hari kemudian Tai-Nan bertanya kepada saya *“Obat tetes mata apa itu yang di gunakan pada hari itu?”*

*“Sebenarnya itu bukan obat tetes mata, itu adalah air mata yang mengalir pada saat seseorang hampir meninggal dunia. Setelah diberkati dengan Ilmu Tantra air itu bisa di gunakan untuk membuka mata Yin.”*

Tai-Nan terperanjat mendengar penjelasan saya. Ha ha ha ha.....



# Pikiran Binatang (Bagian I)

*-Maha Arya Acarya Lian Sheng-*

Hari ini saya akan berbicara tentang “10 Tahap Perkembangan Pikiran” yang telah dibabarkan oleh Bhikku Konghai.

Sewaktu saya mengunjungi berbagai vihara Tantra di Jepang, saya dapatkan suatu fenomena yang aneh. Hampir di semua tempat itu terdapat sebuah altar kecil yang ditempatkan disamping ruang utama. Di altar kecil itu, ada banyak patung musang berukuran mini yang terbuat dari porselin.

Mengapa orang Jepang meng-altar-kan musang? Saya memang pernah mendengar bahwa orang-orang di daratan Cina utara berdoa kepada roh-roh musang. Apakah orang Jepang juga mempunyai kepercayaan kepada roh-roh musang? Yang saya dengar adalah sebagai berikut. Sewaktu Maha Bhikku Konghai pergi ke gunung untuk mencari tempat pertapaan yang sesuai, ia kehilangan arah sehingga tersesat dan menderita kedinginan dan kelaparan, Tiba-tiba ia melihat dua pancaran sinar hijau muncul di hadapannya. Setelah lebih mengamati, ternyata yang memancarkan sinar hijau itu adalah 2 ekor musang. Ia kemudian dibimbing oleh sinar hijau itu ke tempat yang aman. Karena berterima kasih, Maha Bhikku Konghai merupangkan musang di vihara-vihara aliran Singon. Itulah kisahnya.

Apakah para musang ini mempunyai kesaktian? Saya bukan hanya dapat melihat Buddha, Bodhisattva, Dharmapala, dan para makhluk suci lainnya, tapi saya juga temukan bahwa ada banyak sekali roh-roh binatang mengambang di alam semesta ini. Roh-roh yang berasal dari binatang-binatang yang mati ini mempunyai tingkat kesaktian tertentu.

Tidak semua binatang dianggap buruk. Sebagian dianggap baik, dan sebagian lagi dianggap netral. Misalnya, ular dianggap buruk karena dapat membunuh manusia maupun binatang lain. Jadi, ular tidak disukai. Burung merpati dianggap lebih baik dan netral. Binatang-binatang peliharaan seperti anjing dan kucing juga dianggap baik. Misalnya, anjing seringkali membalas budi kepada majikannya dengan menolong jiwa majikannya maupun orang lain. Anjing bisa menjaga keamanan rumah. Anjing bisa menggunakan hidungnya untuk mendeteksi barang-barang terlarang di tempat pemeriksaan custom. Jadi, tidak semua roh binatang



dianggap buruk.

Dalam “10 Tahap Perkembangan Pikiran”, Bhikku Konghai menyebutkan “pikiran binatang” sebagai tahap pertama. Menurutnya, bila kita tahu cara memberi persembahan yang tepat, kita bisa mengundang kehadiran roh binatang. Dua hal yaitu makanan dan sex dapat menggambarkan cara hidup berbagai binatang. Asalkan kita tahu mempersembahkan makanan, anda dapat mengundang kehadiran mereka.

Seorang suciwan Cina yang bernama Gao Zi pernah berkata, “Makanan dan sex adalah sifat manusia!” Jadi kita bisa menyimpulkan bahwa umat manusia adalah juga semacam makhluk binatang.

Dalam “10 Tahap Perkembangan Pikiran”, Maha Bhikku Konghai menaruh “pikiran binatang” sebagai tahap ke 1 dan bukan “pikiran manusia” karena saya rasa ia menganggap manusia mempunyai tingkat kecerdasan yang lebih tinggi. Asalkan kita tahu bagaimana memberikan persembahan yang sesuai, maka kita akan dapat mengundang roh-roh binatang, apalagi kalau kita menempatkan patung-patung binatang di altar. Bila anda lakukan hal ini, maka kerakusan anda pada sex dan makanan akan meningkat dengan cepat. Juga ada efek sampingan lainnya. Anda akan menjadi lebih kejam karena binatang harus saling membunuh supaya bisa hidup. Pendek kata, anda akan mempunyai insting binatang terhadap makanan, sex, dan sejenisnya.

Demikian saja ceramah untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum



## Pikiran Binatang (Bagian II)

-Maha Arya Acarya Lian Sheng-

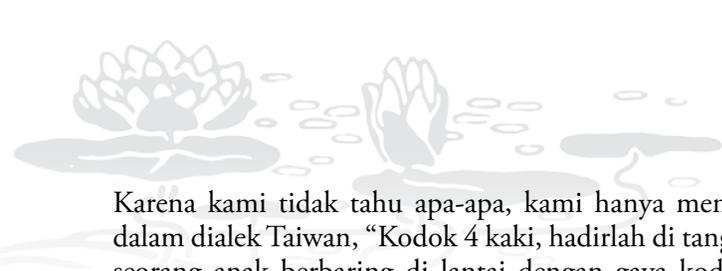
“10 Tahap Perkembangan Pikiran” dapat dianggap sebagai semacam kontak batin. Tahap perkembangan pikiran akan menentukan roh jenis apa yang dapat seseorang kontak. Bila pikiran seseorang mirip dengan pikiran binatang, maka roh binatanglah yang akan turun menerima undangan nya.

Maha Bhikku Konghai percaya bahwa manusia bisa turun ke 3 alam samsara (neraka, setan kelaparan, atau binatang) karena berbuat 10 jenis karma buruk sebagai berikut:

- |                 |   |
|-----------------|---|
| 1. Membunuh     | 6. Ucapan Mangadu Domba (memecah belah) |
| 2. Mencuri      | 7. Ucapan Gosip                         |
| 3. Berzinah     | 8. Serakah                              |
| 4. Berdusta     | 9. Berniat Jahat                        |
| 5. Ucapan Kasar | 10. Pandangan yang Salah                |

Karena tahap perkembangan pikiran mereka ada di tahap binatang, maka mereka bisa terlahir sebagai binatang dalam kehidupan mendatang mereka. 10 Tahap Perkembangan Pikiran tidak hanya mencakup dunia manusia dan dunia tak berwujud, tapi juga berkaitan dengan ke 10 Alam Dharma. Karena Buddhisme berkeyakinan bahwa “segala sesuatu muncul dari pikiran” dan bahwa pikiran sangat mudah berubah, maka kita dapat menggunakan 10 Tahap Perkembangan Pikiran ini untuk menilai di tingkat mana kita berada dan roh jenis apa yang akan berkontak batin dengan kita. Dengan kata lain, burung-burung yang sejenis akan terbang bersama. Itulah intisari dari “10 Tahap Perkembangan Pikiran.”

Kemarin saya sudah membahas tentang pikiran binatang. Ada 2 karakteristik nya: makanan dan sex. Secara umum, sangatlah mudah untuk mengundang roh binatang. Mereka akan datang begitu diundang. Sewaktu saya masih kecil, saya menyalahkan beberapa batang hio dan berdoa bersama anak laki-laki lainnya untuk mengundang kehadiran roh kodok di tanggal 15 dari bulan imlek ke 8. Orang Cina percaya bahwa semua jenis roh akan muncul pada malam itu untuk mengagumi bulan yang indah dan sempurna.



Karena kami tidak tahu apa-apa, kami hanya menyalakan dupa hio dan berkata dalam dialek Taiwan, “Kodok 4 kaki, hadirlah di tanggal 15 bulan imlek ke 8!” Salah seorang anak berbaring di lantai dengan gaya kodok, dengan kepala menyentuh tanah dan punggung menghadap ke angkasa.

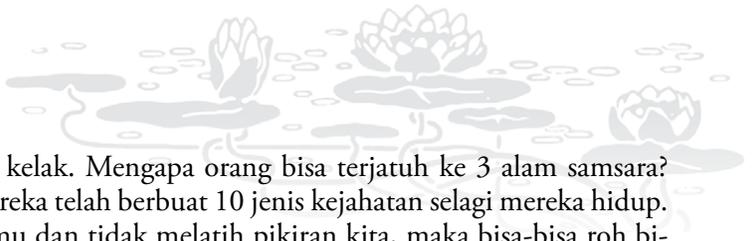
Jangan menyangka bahwa ini tidak berarti. Ini adalah cara mengundang roh binatang. Sewaktu anak-anak yang lainnya terus melantunkan kalimat pengundangan, si anak tersebut berhasil ditempel oleh roh kodok. Ia mulai kehilangan kesadaran, mulai meloncat-loncat, dan bersuara seperti kodok. Bila si kodok tidak mau meninggalkan tubuh medium ini, maka si anak (medium) itu akan mengalami masalah.

Bukan hanya anak-anak kecil seperti kami yang dapat bermain pengundangan roh binatang, orang dewasa pun bisa melakukannya. Misalnya, orang-orang suku Indian Amerika suka melakukan ritual untuk mengundang roh ular dan elang. Mengapa orang Indian Amerika suka memahat wujud elang, musang, dan ular di gambar-gambar dan pilar-pilar? Supaya mereka dapat menarik perhatian roh-roh binatang itu dengan lebih mudah.

Sebelum memahat, mereka memberi persembahan kepada semua roh binatang yang tinggal di hutan. Akibatnya, mereka dapat menggambar wujud elang, ular, dan musang dengan sangat jelas. Kita tidak bisa meremehkan kekuatan ilmu hitam dari suku Indian Amerika karena memang ilmu mereka didukung oleh kekuatan roh-roh binatang.

Asal kalian tahu saja bahwa sumber kekuatan dari Sphinx di Mesir dan kelompok dukun Shaman di Afrika juga berasal dari roh-roh binatang. Kalian semua tentu masih ingat permainan anak kecil yang disebut “Roh Piring”. Cukup dengan mengatakan “Roh Piring, harap hadir untuk meramaikan acara!”, maka adakalanya roh binatang akan datang meskipun kita tidak mempersembahkan makanan. Sewaktu roh hadir, piring itu akan bisa bergerak sendiri. Akan lebih baik bila persembahan permen atau segelas air disediakan. Roh piring itu akan bergerak sewaktu makanan ditaruh disana. Roh yang datang belum tentu roh binatang. Ini tergantung dari tahap perkembangan pikiran dari si pengundang. Bila kita melekat pada makanan dan sex serta segala macam kebiasaan buruk, maka kemungkinan besar roh yang menjawab pengundangan nya adalah dari alam binatang.

“10 Tahap Perkembangan Pikiran” yang diulas oleh Bhikku Konghai adalah sederajat dengan 10 Alam Dharma. Tahap Perkembangan Pikiran kita akan menentukan



kemana kita akan terlahir kelak. Mengapa orang bisa terjatuh ke 3 alam samsara? Sederhana saja. Karena mereka telah berbuat 10 jenis kejahatan selagi mereka hidup. Bila kita hanya melatih ilmu dan tidak melatih pikiran kita, maka bisa-bisa roh binatang yang datang menerima panggilan kalian.

Demikian untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.



## Sadparamita Menjalankan Ikrar Jatidiri Bodhisattva Manjusri Raja Kebijaksanaan Samyaksambodhi

- Taiwan -

Mahaguru Lian Sheng dalam pengembaraan vihara-vihara Zhenfo di Taiwan, kali ini menuju Vihara Liudu di Kota Douliu dan Cetiya Zhiwang di Kota Beigang untuk memberkati dan transmisi sadhana. Malamnya karena diundang oleh komisaris Kelenteng Chaotian - Beigang Anggota Legislatif Ceng Cai Meizuo, Mahaguru hadir merayakan hari suci Matsu.

Pada awal musim panas, segala tanaman tumbuh subur, padi telah memasuki masa membulir, sepanjang jalan tampak sawah hijau tergelar di ibu pertiwi, Mahaguru Living Buddha Lian Sheng hadir di Vihara Liudu, Taiwan Selatan tampak sinar mentari yang menyilaukan, penuh vitalitas. Pukul 2:30 sore, Ketua Vihara Chen Ming-Jin memandu para umat berbaris menyambut kedatangan Mahaguru, dengan hati gembira Mahaguru memberikan salam kepada para umat, kemudian mempersembahkan dupa memberi penghormatan kepada Para Buddha dan Bodhisattva, Dharmapala, Dakini, dan Para Dewa, serta memberkati dan menyucikan altar mandala.

Ketua Vihara Chen memohon petunjuk pada Mahaguru, 4 tahun yang lalu Mahaguru pernah dalam ceramah menyebutkan bahwa Vihara Liudu ada jodoh karma menjadi Lei Zang Si (Vihara Vajragarbha), Ketua Vihara Chen dan simpatisan yang hadir memohon Mahaguru memberkati jodoh karma pembangunan Lei Zang Si segera terwujud sempurna, serta memohon Mahaguru menganugrahi abhiseka Sadhana Ganesha dan Dewa Pritivi. Living Buddha Lian Sheng yang welas asih langsung memberkati pembangunan Lei Zang Si dan berceramah bahwa Dewa Pritivi menguasai benda berharga di bumi, padi-padian dan alam, setiap yang tumbuh dari bumi, semua di bawah kekuasaannya, merupakan dewa rejeki bumi. Serta membimbing para umat bahwa kunci menekuni sadhana dewa rejeki Tantra: 1) Hati sadhaka tentu harus luas, hati yang luas berkah juga berlimpah. 2) Selalu japa mantra visualisasi dewa rejeki menetap di atas kepala dan mengikat janji dengan-Nya. 3) Sadhaka harus melakukan kebajikan dan menghimpun jasa, membangkitkan Bodhicitta secara luas, berdana untuk kebaikan para insan lewat kemampuan sendiri. Kunci menekuni sadhana Ganesha: sadhaka menjapa mantra-Nya, visualisasi menetap di atas kepala, memegang Vajradorje dan menyentuh kepala-Nya, visualisasi belalai-Nya memuntahkan barang berharga.



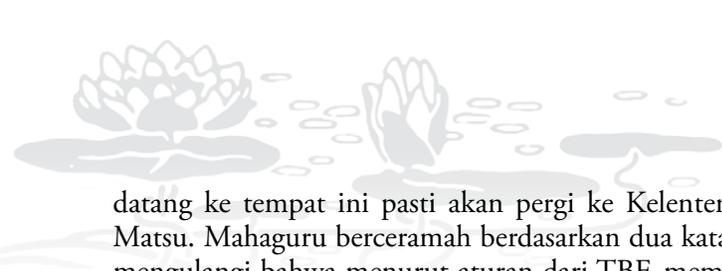
## **Tekun Bersadhana Pasti Bisa Mengubah Miskin Jadi Kaya**

Mahaguru menuturkan bahwa dirinya sangat sempurna dalam hal rejeki, namun, ketika baru pindah ke Amerika, sangat kekurangan materi, ketika musim salju, demi menghemat listrik, tidak menyalakan penghangat ruangan, menutup diri dengan selimut murah seharga 1 dolar, walaupun hidup sangat miskin, namun, keyakinan tetap teguh, fokus dan tekun menekuni Buddhadharm. Hingga suatu hari saat bersadhana, Bodhisattva Maitreya turun, membawa sebuah buntelan dan membukanya, di dalam ada mobil, rumah, emas, perak, dan barang berharga.... perlahan-lahan banyak umat datang bersarana. Mahaguru memotivasi kita semua, hari ini Zhenfo Zong bisa dirintis begitu besar, seluruh dunia membangun begitu banyak Lei Zang Si, justru karena tekun bersadhana, asalkan sadhaka bisa fokus dan satu pikiran, pasti bisa mengubah miskin jadi kaya.

Namun, pada akhirnya melatih diri tetap harus memandang rejeki adalah sunya, jangan melekat pada kekayaan duniawi, Mahaguru menjelaskan bahwa uangnya sendiri disumbangkan untuk masyarakat, membentuk Sheng-yen Lu Foundation, target Foundation saat ini: 1) Perawatan kesehatan, sadhaka harus memiliki tubuh yang sehat, baru bisa melatih diri. 2) Rencana menyekolahkan anak-anak miskin, Mahaguru bernostalgia saat sekolah kondisi keluarga kurang berada, sehingga Mahaguru senantiasa bersyukur pada Semen Jiaxin yang waktu itu memberikan beasiswa, membuat Mahaguru bisa menyelesaikan SMA, juga berharap lewat teladan ini, mengajak orang yang menerima bantuan di kemudian hari juga bisa membangkitkan Bodhicitta membantu orang lain, agar semua orang mendukung operasional Sheng-yen Lu Foundation. Pada hari itu, abhiseka Sadhana Ganesha dan Dewa Prityi berlangsung lancar dan sempurna.

## **Raja Kebijakan -- Bodhisattva Manjusri**

Pemberhentian berikutnya adalah Kabupaten Yunlin, Kota Beigang. Memasuki tempat itu ibarat menembus lorong waktu, citarasa kuno yang sangat menarik, mewariskan kebudayaan rakyat yang kental. Mahaguru sekitar pukul 4:30 sore hadir di Cetiya Zhiwang, kaiguang dan memberkati, serta memberikan pada cetiya tersebut kaligrafi pusaka berupa gatha Dharma, “Terang kebijakan memancarkan Mahasahasra, Sang raja tak terkalahkan laksana singa, Bodhisattva Manjusri Sulabha, Prajnaparamita”. Tamu kehormatan yang hadir di tempat adalah komisaris Kelen-teng Chaotian - Beigang Anggota Legislatif Ceng Cai Meizuo datang bernamaskara pada Mahaguru, Mahaguru menuturkan bahwa Beigang tidak asing lagi, setiap kali



datang ke tempat ini pasti akan pergi ke Kelenteng Chaotian sembahyang pada Matsu. Mahaguru berceramah berdasarkan dua kata dari “raja kebijaksanaan” serta mengulangi bahwa menurut aturan dari TBF, memohon vihara harus membentuk asosiasi legal, malah ditentukan jumlah orang yang mengikuti kebaktian dan lokasi, TBF memberikan nama Cetiya Zhiwang ini sangat besar. Mahaguru menjelaskan, di dalam Tripitaka tercantum: Gunung Wutai (Gunung Qingliang) adalah tempat suci Bodhisattva Manjusri, Bodhisattva Manjusri adalah lambang prajna yaitu raja kebijaksanaan, merupakan guru dari 7 Buddha masa silam, asal usulnya luar biasa, 5 sanggul di atas kepalanya melambangkan kebijaksanaan sempurna, Bodhisattva Manjusri merupakan lambang dari kebijaksanaan tertinggi.

### **Kebijaksanaan Tertinggi dari Samyaksambodhi**

Mahaguru lanjut mengajarkan para umat, mengapa Bodhisattva Manjusri adalah raja kebijaksanaan? Karena prajna-Nya adalah kebijaksanaan tertinggi, Mahaguru mengatakan yang diri-Nya cerahi justru kebijaksanaan tertinggi dari Samyaksambodhi, seluruh Buddha dan Bodhisttva adalah raja kebijaksanaan, kebijaksanaan Buddha yang tertinggi. Mahaguru memotivasi semua orang, tujuan akhir menyelimidiki Buddhadharma adalah memahami hati dan menyaksikan Buddhata, mencapai pencerahan dan memahamai hati sejati, juga harus melatih jati diri, dengan demikian baru bisa menjadi raja kebijaksanaan sejati, umat Zhenfo Zong harus benar-benar menyaksikan Buddhata, mencerahi segala wujud sejati, semua orang harus mencerahi apa itu kebijaksanaan tertinggi dari Samyaksambodhi? Serta berharap para umat jangan menyia-nyiakan hidup ini, Mahaguru terakhir memberitahu kita semua, Zhenfo Zong sudah ada orang yang mencerahi Samyamsambodhi, hadirin tepuk tangan meriah. Anugerah Abhiseka Bodhisattva Manjusri terlaksana sempurna.

Komisaris Kelenteng Chaotian - Beigang Anggota Legislatif Ceng Cai Meizuo, pada hari suci Matsu mengundang Buddha Hidup Liansheng hadir di Kelenteng Chaotian - Beigang, serta menyambut Mahaguru memasuki altar dengan bunyi tambur dan lonceng yang teragung, Mahaguru memasang dupa, sembah sujud, dan mengucapkan selamat hari suci, pihak kelenteng mengundang Mahaguru memasuki ceruk Buddha melambangkan penghormatan tertinggi. Anggota Legislatif Ceng Cai Meizuo memandu Mahaguru melihat-lihat candi kuno tingkat tiga yang berusia ratusan tahun, serta mempersilahkan Mahaguru untuk duduk dan memohon Mahaguru memberkati, sekitar seperempat jam, Mahaguru dan rombongan kembali lagi ke utara.



# 虹光大成就

Acara:

**CAHAYA SINAR PELANGI**

Setiap hari Senin, Selasa & Rabu

Pukul 19.00 di PAL TV Palembang

---

**GOLDEN WORD**

Setiap hari Senin & Rabu

Pukul 18.30 di Radio El-Jhon 95.9 FM

Palembang



唵發菩提心真言

Mantra Pengembangan Bodhicitta

唵・波地支達・別炸・  
沙麻牙・阿吽

Om. Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum

印咒功德迴向：

Sujadi Bunawan  
&  
Vicca Susindra

大吉大利・萬事如意・  
合家平安



瑤池金母心咒

Mantra Hati Yao Zhi Jin Mu

唵・金母・悉地・吽  
Om Jin Mu Siddhi Hum

印咒功德迴向：

Hermanto Wijaya  
dan  
Keluarga

大吉大利・身體健康・  
合家平安



多聞天王黃財神心咒

Mantra Hati Jambhala Kuning

唵 · 針巴拉 ·  
查冷查那耶 · 梭哈

Om Zhen Ba La Cha Leng Cha Na Ye Suo Ha

印咒功德迴向:

Toko  
Jaya Raya Elektronik

生意興隆 · 財源廣進 ·  
貴人多助



阿彌陀佛心咒

Mantra Hati Amitabha Buddha

唵 · 阿彌爹哇 · 些  
Om A Mi Te Wa Xie

印咒功德迴向:

亡者  
張玉梅

業障消除 · 往生淨土

# Photo Story



Upacara puja api homa Marici Bodhisattva dipimpin oleh Acarya Lian Zhi



Para umat yang turut hadir dalam upacara puja api homa Marici Bodhisattva

# Photo Story



Para umat dengan antusias mengikuti upacara



Vajra Acarya Llan Zhi dari Kanada juga merupakan Acarya yang ikut meresmikan dan memberkati Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya



**大白蓮花童子心咒**

Mantra Hati Padmakumara

唵・啞吽・古魯貝・  
啞訶薩沙嗎哈・  
蓮生悉地・吽

Om A Hum Guru Bei Ahe Sa Sha Maha  
Lian Sheng Siddhi Hum

印咒功德迴向:

---

**蓮花陳秀玲**

---

身體健康・萬事如意  
合家平安



**地藏王菩薩滅定業真言**

Mantra Hati Ksitigarbha Bodhisattva  
Pengikis Karma Tetap

唵・鉢囉摩・寧陀寧・梭哈

Om Bo La Mo Ning Tuo Ning Suo Ha

印咒功德迴向:

---

**Muk Lan**

---

大吉大利・身體健康  
合家平安

多聞天王黃財神心咒  
Mantra Hati Jambhala Kuning

唵 · 針巴拉 ·  
查冷查那耶 · 梭哈  
Om Zhen Ba La Cha Leng Cha Na Ye Suo Ha

印咒功德迴向:

Toko  
Randy's Collection

生意興隆 · 財源廣進  
貴人多助

安土地真言  
Mantra Amurwa Bhumi

南無三滿哆 · 母馱南 ·  
唵 · 度嚕度嚕地尾 · 梭哈 ·  
Na Mo San Man Duo Mu Tuo Nan  
Om Du Lu Du Lu Di Wei Svaha

印咒功德迴向:

蓮花楊華昌

身體健康 · 事業順利  
萬事如意

**大白蓮花童子心咒**  
 Mantra Hati Padmakumara  
 唵·啞吽·古魯貝·  
 啞訶薩沙嗎哈·  
 蓮生悉地·吽  
 Om A Hum Guru Bei Ahe Sa Sha Maha  
 Lian Sheng Siddhi Hum  
 印咒功德迴向:  
**Sudiwan & Ofani**  
 大吉大利·萬事如意  
 合家平安

**摩利支天菩薩心咒**  
 Mantra Hati Marici Bodhisattva  
 唵·摩利支玉·梭哈  
 Om Mo Li Zhi Yu Suo Ha  
 印咒功德迴向:  
**Tjhe Kwang Hie**  
 大吉大利·萬事如意  
 合家平安



## **Living Buddha Lian Sheng Lewat Tutur Kata dan Perbuatan Mengajarkan Siswa: Mensyukuri Segalanya dan Memaklumi Segalanya**

*-Ling Shen Ching Tse Seattle-*

Pada 18 Mei 2008 sore, terik matahari yang telah memanggang Seattle seharian masih saja menebarkan sisa hawa panas. Para siswa Living Buddha Lian Sheng mengkhawatirkan bagaimana Mahaguru menghadapi fitnah yang tidak terbukti kebenarannya yang datang secara tiba-tiba ini. Semuanya lantas berkumpul di Vihara Ling Shen Ching Tze sambil menanti kehadiran Mahaguru, membuat suhu udara di Seattle yang sudah panas terik semakin meningkat.

Sebelum kebaktian sabtu yang dipimpin oleh Acarya Lian Yin dimulai, Acarya Lianhua Dehui, Acarya Lian Jie, Acarya Lian Wang, Acarya Lian Seng, Acarya Lian Huo, Acarya Lian Shi, Acarya Lian Zhu, dan Dharmacarya Bizhen, serta para lhama, para umat se-Dharma dari berbagai daerah, dari awal telah menanti kehadiran Mahaguru dan Gurudhara.

Usai kebaktian, Lhama Jiuru di dalam ceramah menyebutkan tentang jodoh Dharma dan di dunia ini tidak ada perbedaan baik dan buruk. Acarya Lian Yin merasa jerih payah Mahaguru yang terus memabarkan Dharma dan menyeberangkan umat selama ini dengan kesimpulan bahwa ciri khas setiap kali pembabaran Dharma Mahaguru adalah heboh, menarik, gempar, fitnahan dan pujian bercampur aduk, semakin banyak buku ditulis, siswa yang bersarana semakin banyak, Zhenfo Zong semakin kokoh dari hari ke hari. Beliau memuji Mahaguru sama sekali tidak pernah membantah fitnahan, hati bagaikan angkasa, dapat memaklumi segalanya.

Selanjutnya, Mahaguru menjelaskan dan mengilhami para siswa, bersadhana itu terdiri dari sadhana jodoh dan sadhana utama. Sebenarnya semua Dharma itu saling berhubungan, asalkan mencapai kontak yoga dengan satu yidam, Anda pun akan kontak yoga dalam semua jenis sadhana. Mahaguru bahkan khusus berterima kasih pada orang-orang yang membantu dengan sekuat tenaga dalam upacara akbar di Taiwan kali ini, seperti: Wu Shu-mei, Huang Shi-fen, Xu Ya-qi, dan masih banyak lagi pahlawan tak dikenal. Mahaguru juga berterima kasih kepada para siswa atas keberaniannya berbagi pengalaman nyata kontak batinnya dalam menekuni Sadhana Tantra Zhenfo kepada hadirin dalam acara syukuran. Perihal beragam fitnah yang dialami oleh seorang siddha (orang yang melatih diri), Mahaguru menjelaskan bahwa fitnah yang dialami Sang Buddha sesudah mencapai keberhasilan jauh lebih



banyak daripada sebelum mencapai keberhasilan, dunia ini memang demikian. Di dunia ini yang terlihat baik belum tentu baik, di dunia ini yang terlihat tidak baik belum tentu tidak baik. Berpikirlah ke arah positif, Minggu X justru membantu Mahaguru menyaring siswa. Jika Anda seorang yang berkeyakinan benar, yakin pada Buddha, berkeyakinan murni, yakin terhadap Mahaguru akan tinggal. Mahaguru tidak membesar-besarkan masalah. Fitnah ini adalah masalah yang sangat kecil, tidak ada apa-apanya bila dibandingkan dengan gempa dahsyat yang terjadi di Propinsi Sichuan. Gempa dashyat di Propinsi Sichuan adalah masalah besar, kita seharusnya membantu mereka. Saya setiap hari bersadhana membantu menyeberangkan para arwah. Ketua Umum Lotus Light Charity Society kita, Acarya Changren telah membawa umat se-Dharma pada saat pertama dengan membawa serta banyak barang kebutuhan pokok dan 4 juta RMB ke daerah bencana Sichuan. Ini adalah masalah besar, fitnah dan pujian yang dialami Mahaguru adalah masalah kecil. Asalkan Anda benar-benar yakin ada Mahapadmindoka, ada Padmakumara, Anda pasti akan terlahir di alam suci tersebut. Sadhana Tantra Zhenfo adalah Buddhadharma yang benar-benar memiliki bukti nyata. Kita harus selalu bersyukur kepada para insan, siapapun itu pasti datang untuk membimbing kita. Menfitnah saya berarti berjudoh dengan saya, kelak saya pasti akan menyelamatkan dan menyeberangkan mereka. Inilah memaklumi. Sungguh menggetarkan hati manusia.

Usai mendengarkan ceramah Mahaguru, para siswa diharukan oleh welas asih yang tak terbandingkan dan kebesaran hati Mahaguru. Di bawah rembulan malam, angin sejuk menerpa, hawa panas yang sebelumnya ada, berubah menjadi kesejukan yang nyaman. Para siswa mulia, sudahkah kalian mengerti hati Mahaguru?



# Mengoceh Tanpa Henti

-Maha Arya Acarya Lian Sheng-

Dakini Putih berkata, *“Ucapan tidak baik mencakup ucapan negatif, ucapan negatif mengandung 3 macam arti: 1) mengucapkan kata-kata membosankan.*

*2) menceritakan humor cabul.*

*3) mengoceh tanpa henti.”*

Saya berkata, *“Sadhaka seharusnya diam adalah emas, banyak melakukan tugas latihan visualisasi, karena bicara terlalu banyak adalah obrolan tak berarti. Pertama, membuang waktu yang berharga; kedua, banyak bicara pasti ada yang salah bicara; ketiga, petaka keluar dari mulut; keempat, humor cabul juga melanggar Samaya.”*

Saya sering dengar orang berkata:

Kami telah bicara 3 hari 3 malam.

Kami mengobrol sampai pagi.

Orang bosan mencari orang bosan untuk mengobrol, mengobrol dan mengobrol, mengobrol sampai akhirnya masih tetap bosan.

Banyak orang suka mengobrol.

Banyak orang suka mengoceh.

Dakini Putih berkata, *“Ucapan yang tak penting, omong kosong, ucapan yang tak berhubungan, lebih baik dikurangi. Karena membuang-buang masa hidup, bisa jatuh ke dalam 3 alam samsara, menjadi jangkrik, kodok, serangga, dan lain-lain yang mengoceh tanpa henti.”*

*“Mengobrol menjadi kebiasaan, mengobrol dijadikan hobi.”*

*“Suka mengobrol tanpa arti, bagi sadhaka, bisa mempengaruhi melafalkan nama Buddha, japa mantra, latihan visualisasi, samadhi, ketekunan, kebijaksanaan, juga gampang melanggar Samaya ucapan.”*



Saya dalam-dalam merasakan:

Hidup sudah terlalu singkat, waktu sering tidak cukup digunakan, ditambah lagi orang-orang sibuk menggeluti karirnya, waktu yang tersisa digunakan untuk bersadhana pun sudah sangat tidak cukup lagi.

Jika:

Mengobrol.

Mengoceh.

Habis-habisan mengucapkan kata-kata tak berarti.

Memangnya tidak membuang-buang waktu.

\*

Seseorang bertanya pada saya, *“Mahaguru Lu naik Dharmasana, sering berceramah Dharma, bicara berlebih-lebihan, jika ceramah Dharma tersebut dikumpulkan, bukankah menjadi sebuah gudang buku? Apakah ini jika bukan mengoceh tanpa henti?”*

Saya menjawab, *“Tidak mengucapkan sepatah kata pun!”*

Seseorang bertanya pada saya, *“Mahaguru Lu menulis lebih dari 200 judul buku, semua ditulis dengan tangan sendiri, menghabiskan waktu 40 tahun, itu juga sama halnya dengan mengoceh tanpa henti lewat tulisan dalam buku, waktu ini bukankah terbuang sia-sia?”*

Saya menjawab, *“Tidak menulis satu kata pun!”*

Seseorang bertanya pada saya, *“Dialog antar sesama Guru Zen, apakah termasuk mengoceh?”*

Saya menjawab, *“Ajaran.”*

*“Ajaran apa?”*

*“Percikan api pada gesekan batu, sudah melewati banyak kalpa.”*



*“Tidak mengerti?”*

Saya menjawab, *“Ember cat ini. Masih tidak cepat cerahi!”*

Saya berkata, *“Dialog antar sesama Guru Zen, sama sekali bukan mengoceh atau mengobrol, Mahakalyanamitra hanya memberitahu orang lewat mulut, disampaikan lewat beberapa kata yang paling sederhana, mengandung arti yang dalam, memekakkan telinga, mengajarkan para insan!”*

Ceramah Dharma saya adalah *“Prajna”*.

Tulisan saya adalah *“kebijaksanaan Buddha.”*



# Pedang Komentar Satya Buddha

-Maha Arya Acarya Lian Sheng-

Di Zhang Zhou terdapat seorang “Bhikku Fu-shi”, suatu hari, Beliau naik ke panggung untuk berceramah Dharma, Beliau berkata, *“Bhikku gunung membuka sebuah warung peramalan yang dapat memutuskan kaya atau miskin, hidup atau mati nya seseorang.”*

Bhikku bertanya, *“Jika meninggalkan hidup mati dan kaya miskin, tidak jatuh ke dalam lima elemen, mohon guru langsung menjelaskan darimanakah asalnya?”*

Bhikku Fu-shi menjawab, *“Logam, kayu, air, api, dan tanah.”*

Koan ini sangat menarik, jelas-jelas si bhikku mengatakan *“tidak jatuh ke dalam lima elemen.”*

Namun, Bhikku Fu-shi justru menjawab:

*“Logam, kayu, air, api, dan tanah.”* (Lima elemen)

Inilah yang dimaksud dengan meninggalkan “lima elemen”, namun masih berada di dalam “lima elemen”, pencerahan demikian sangat luar biasa.

Di sini saya hendak bertanya pada Anda semua, *“Apakah Anda sudah mengerti?”*

\*

Saya berikan petunjuk pada Anda semua:

*“Apa itu Buddha?”*

Saya menjawab, *“Buddha.”*

*“Apa itu Dharma?”*

Saya menjawab, *“Dharma.”*



“Apa itu Sangha?”

Saya menjawab, “Sangha.”

(Ini disebut Zen satu kata)

\*

Ada 2 tahapan utama di dalam ajaran Tantra, orang yang belajar sekte Tantra pun tahu, bahwa yang pertama adalah “tahap permulaan”, yang satunya lagi adalah “tahap kesempurnaan”. Banyak orang memisahkan tahap permulaan dan tahap kesempurnaan menjadi dua tahapan.

Tahap permulaan--Ada.

Tahap kesempurnaan--Sunya.

Belajar ajaran Tantra menurut tahapannya terdiri dari empat bagian Dharma, yakni:

Bagian Kriya	}	(Tahap Permulaan)
Bagian Carya		
Bagian Yoga		
Bagian Anuttara Tantra		(Tahap Kesempurnaan)

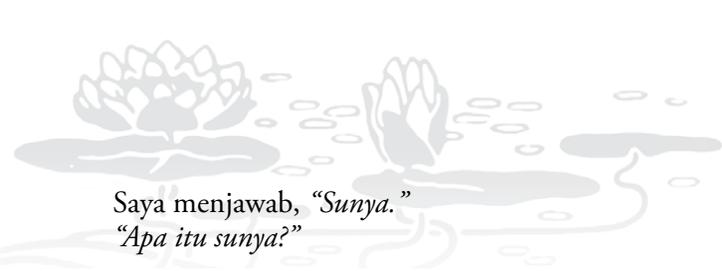
Saya berkata, “tahap kesempurnaan” tidak terlepas dari “tahap permulaan, “tahap permulaan” tidak terlepas dari “tahap kesempurnaan.”

Ini persis seperti kutipan dari Sutra Hati:

*“Rupa adalah sunya, sunya adalah rupa, rupa tidak ada bedanya dengan sunya, sunya tidak ada bedanya dengan rupa.”*

Saya mengajari Anda semua:

“Apa itu ada?”



Saya menjawab, “Sunya.”  
“Apa itu sunya?”

Saya menjawab, “Ada.”

(Inilah koan dari Bhikku Fu-shi, tidak jatuh ke dalam lima elemen, namun masih berada dalam lima elemen)

Di Vihara Ling Shen Ching Tze, saya sering berkata pada semua orang:

*“Hari ini saya ingin menikah!”*

Semua orang terbahak-bahak.

Mahaguru Lu sekarang telah berusia 63 tahun, tahun depan 64 tahun, setiap hari berteriak, *“Saya mau menikah!”*

Rahasia Zen saya ini, jika Anda dapat “memecahkannya”, Anda pun mencapai pencerahan dan memperoleh titah Dharma dari saya, Mahaguru Lu. Mengenai, tidak jatuh ke dalam lima elemen, namun tetap berada dalam lima elemen dari Bhikku Fu-shi, juga sama dapat “memecahkannya”, apakah Anda semua sudah mengerti? Pedang Komentar Satya Buddha.



## **Mahaguru Membiarkan Para Siswa Merenungi: Mengapa Pada Dasarnya Bersih, Mengapa Anjing Setara dengan Singa, Mengapa Pendidikan Tinggi Setara dengan Pendidikan Rendah?**

Kebaktian sabtu di Ling Shen Ching Tze Temple adalah hari yang paling diharapkan oleh siswa-siswi Zhenfo Zong. Lewat siaran langsung internet dwibahasa atau hadir langsung, semua umat berpuja bakti bersama Mahaguru, mendengarkan ceramah bak kata-kata mutiara Zhenfo dan sarat rasa Dharma amrta, bersama-sama berbasuh di tengah pemberkatan agung yang sejahtera dan cemerlang dari Mahaguru, di dunia ini apa lagi yang lebih indah dari ini! Sembilan orang siswa Zhenfo yang menghargai Dharma yang berdomisili di Oakland, A.S. menyehir 13 jam non-stop, tujuannya demi menghadiri kebaktian sabtu bersama Mahaguru, serta mengikuti Upacara Homa dan Abhiseka Bodhisattva Akashagarbha yang dipimpin oleh Mahaguru pada hari minggu. Sekawan siswa-siswi mulia lain yang berdomisili di Vancouver, Canada, juga setiap sabtu tanpa dihalangi angin dan hujan, pasti bertemu mereka datang mengikuti kebaktian. Semangat menghormati guru dan menghargai Dharma mereka sungguh sangat mengagumkan.

Sebelum kebaktian, ketika Mahaguru dan Gurudhara dengan berwibawa menaiki tangga Ling Shen Ching Tze, semua orang bersujud menyambut Mahaguru dan Gurudhara yang sangat dihormati, semuanya serempak memberikan salam pada Mahaguru dan Gurudhara. Orang yang hadir pada kebaktian tanggal 2 Agustus ini antara lain: Acarya Lian Chuan, Acarya Lian Yin, Acarya Lian Ning, Acarya Lian Man, Acarya Lian Seng, Acarya Lian Jie, Acarya Lian Zhi, Dharmacarya Lianhua Chunlian. Umat dan simpatisan yang berasal dari Michigan, Portland, Oakland, Vancouver, dan daerah lainnya cukup banyak membuat Ling Shen Ching Tze menjadi penuh.

Kebaktian Yidam Padmasambhava yang dipandu oleh Acarya Lian Chuan dimulai tepat waktu, semuanya berkonsentrasi dan serius mengikuti panduan acarya, dari tahap awal, inti, hingga tahap akhir, semuanya berbasuh cahaya Buddha, sarat dengan Dharmasukha.

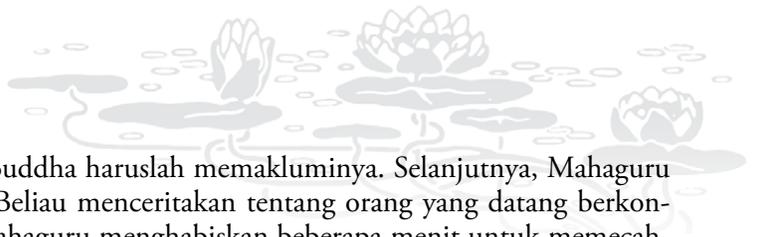
Pertama-tama Lhama Lian Zi berceramah tentang kesannya menjadi bhikku dan mengabdikan di Ling Shen Ching Tze selama hampir 13 tahun. Waktu itu, ia meninggalkan kampung halaman di Taiwan dan hidup di Seattle, A.S. Hal ini tidak perlu diduga sebelumnya. Dari awal sulit beradaptasi dengan lingkungan baru hingga



sekarang, perlahan-lahan ia telah dewasa, serta memahami seluk-beluk belajar Buddhadharma, ia yang dulu penuh dengan semangat membela kebenaran, sering membuat hatinya bergejolak hebat, tidak menemukan keheningan dan ketenangan dalam belajar Buddhadharma. Sekarang, ia perlahan-lahan mulai mengerti untuk membuka hati, tidak memperhitungkan sikap orang lain, membiarkan ketenangan dan keheningan hati berangsur-angsur meningkat, ini adalah tujuan dan orientasinya dalam melatih diri di masa yang akan datang.

Selanjutnya, Acarya Lian Chuan berceramah saat berwisata bersama Mahaguru dan Gurudhara ke Eropa, dari teladan yang ditunjukkan Mahaguru lewat tutur kata dan perbuatan, ia berhasil belajar memaklumi dan bersabar. Sekaligus, dari diri 33 orang peserta tour, ia juga berhasil belajar ketekunan bersadhana dan antusias menyebarkan insan. Acarya menuturkan bahwa kelapangan hati Mahaguru ibarat ibu pertiwi dan angkasa, dapat memaklumi semua kekurangan para insan, dapat bersabar terhadap pertanyaan yang tak putus-putusnya dan berulang-ulang dari para insan, serta menjawab satu per satu dengan sabar. Acarya meneruskan: manusia memiliki beragam sifat dan ciri, karena adanya kekeliruan pandangan atas hubungan rintangan karma dan sebab akibat. Jika mata sadhaka hanya tertuju pada apa yang namanya kebenaran, maka tidak dapat memaklumi kesalahan orang lain. Acarya dalam perjalanan wisata merasakan cahaya kemujuran Buddha yang terpancar dengan sendirinya dari tubuh Mahaguru, sangat alami menarik banyak pelancong asing dari mancanegara, mereka semua memohon untuk berfoto bersama Mahaguru, serta banyak yang memohon bersarana dan pemberkatan jamah kepala. Ketika perjalanan wisata melewati Jerman, ratusan umat setempat datang setelah mendengar kabar, mereka berkumpul di luar pintu restoran menunggu pemberkatan jamah kepala Mahaguru. Acarya berkata, ketika Mahaguru mentransmisikan sadhana ada sisi agung-Nya, namun, ketika bersosialisasi bersama insan justru tampak sisi ramah-Nya. Terakhir, Acarya merestui kita agar membuka hati kita, jangan melihat kekurangan orang lain, secepatnya mengalami kemajuan dan keberhasilan dalam bersadhana.

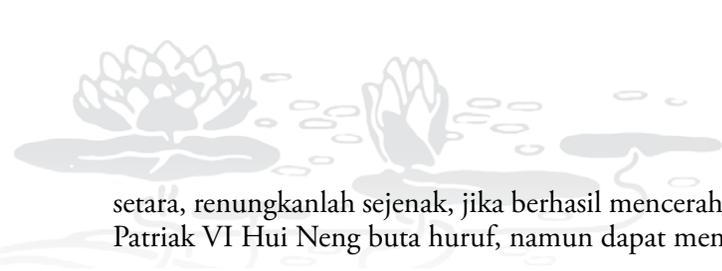
Selanjutnya adalah ceramah Dharma dari Mahaguru yang ditunggu-tunggu kita semua, Mahaguru berkata; hari ini setelah mendengarkan 2 topik yang disampaikan Lhama Lian Zi; pertama, kondisi sulit diduga -- hari esok akan lebih baik, itu belum tentu. kedua, masalah duniawi adalah ilusi -- jangan melihat, mendengar, dan memikirkan, hati senantiasa tenang, maka bisa melihat jati diri sendiri. Mahaguru melanjutkan; tadi Acarya Lian Chuan mengatakan bahwa manusia memiliki bera-



gam ciri dan sifat; umat Buddha haruslah memakluminya. Selanjutnya, Mahaguru menunjukkan 2 contoh, Beliau menceritakan tentang orang yang datang berkon-sultasi, orang pertama, Mahaguru menghabiskan beberapa menit untuk memecahkan masalahnya, namun, orang kedua, Mahaguru harus menghabiskan 10 menit lebih untuk memecahkan masalahnya, orang pertama pun kesal. Contoh lagi, waktu itu berwisata ke Jepang, rekan-rekan seperjalanan berebutan duduk semeja dengan Mahaguru dan Gurudhara, memperhitungkan siapa duduk berapa kali. Kali ini wisata ke Eropa, semuanya merelakan tempat duduk, Mahaguru harus menunggu lama baru ada beberapa orang yang duduk semeja, Mahaguru berkata; sebenarnya tidak baik berlebihan atau kekurangan.

Selanjutnya, Mahaguru melanjutkan penjelasan “Sutra Patriak VI”; Beliau berkata: Patriak VI Hui Neng berceramah Dharma pada tahun 2 zaman Kaisar Gaozong dari Dinasti Tang (Tahun 677) di Vihara Dafan (sekarang: Vihara Guangxiao) Kabupaten Qujiang, Guangdong. Waktu itu ada lebih 1000 orang mendengarkan Dharma. Kalimat pertama dari Patriak VI adalah *“Kalyana-mitra, jati diri Bodhi, pada dasarnya bersih, hanya dengan hati ini, langsung mencapai ke-Buddha-an.”* Patriak VI menyebut ribuan orang yang mendengarkan Dharma sebagai kalyana-mitra (bijaksanawan agung), seperti Mahaguru menganggap siswa sebagai siswa mulia, siswa mulia yang kelak mencapai ke-Buddha-an. Jati diri Bodhi = jati diri dari samyaksambodhi. Pada dasarnya = anadi-nidhana (tanpa awal dan tanpa akhir). Kebalikan dari bersih = kekotoran, kerisauan, kemelekatan, kesalahan. Kekotoran menyebabkan kesalahan, kemelekatan menyebabkan kerisauan. Sebelum tanpa awal adalah bersih, dengan hati yang pada dasarnya bersih, seketika mencapai pencerahan dan ke-Buddha-an samyaksambodhi.

Selanjutnya, Mahaguru menceritakan satu kisah, ada seekor anjing yang sangat gagah berani, setiap kali bertarung dengan anjing-anjing lain, ia pasti menang, sehingga dijuluki raja anjing. Suatu kali kalah di tangan seekor anjing berbulu rontok, ternyata sebelum bulu anjing ini rontok, ia adalah seekor singa. Saat itu, Mahaguru meminta kita semua merenungkan sejenak, kapan anjing dan singa dapat setara? Bila Anda berhasil merenungkannya, maka mengerti mudra hati Buddha. Mahaguru melanjutkan, ketika seseorang mencapai pencerahan, ia mengatakan setara - setara - setara. Baik pendidikan tinggi maupun pendidikan rendah, semuanya setara. Satu kalimat yang dilontarkan Hui Neng adalah setara-setara, jika menggunakan hati yang bersih langsung mencapai ke-Buddha-an tuntas. Mengapa pada dasarnya bersih, mengapa anjing dan singa itu setara, mengapa pendidikan tinggi dan pendidikan rendah itu



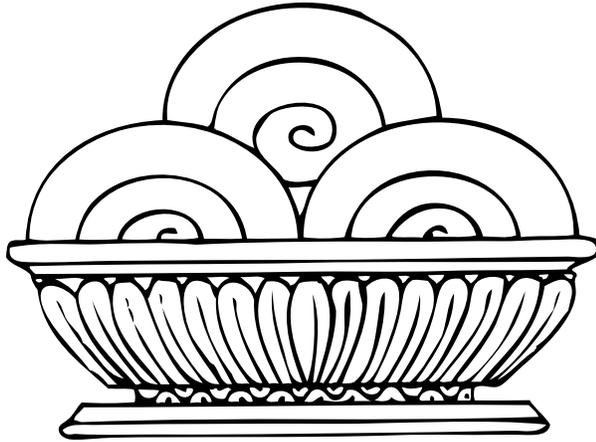
setara, renungkanlah sejenak, jika berhasil mencerahi, berarti mencapai pencerahan. Patriak VI Hui Neng buta huruf, namun dapat memahami Sutra Vajra.

Selanjutnya, Mahaguru menganugrahi abhiseka bersarana kepada siswa baru dan memberkati air Mahakaruna Dharani, sekaligus berwelas asih memberkati para umat. Saat meninggalkan tempat, Mahaguru sempat menganugrahi pemberkatan jamah kepala kepada setiap umat.

Kebaktian pun disudahi di tengah suasana kegembiraan dan kehangatan, bersyukur pada Mahaguru atas cinta kasih tak terhingga memberkati kita semua, kami berterima kasih atas kebaikan Buddha.



# 黄丹



金色宝瓶仿造传统的印度黏土水瓶。这种水瓶被称作“Kalasha”或“kumbha”，瓶底扁平、圆肚、细颈，上瓶沿口刻有凹槽饰。在印度，子宫形状的圣水瓶在盛大的宗教“宝瓶节”上颇受尊崇。该节日每三年在阿拉哈巴德、哈里迪瓦尔、纳西克和乌贾因等城市轮流举行一次以纪念神降甘露于四个圣地（参阅附录1）。

宝瓶主要是某些财神的象征，其中有宝藏神、多闻天王和增禄天母。宝瓶常常作为一种器物出现在它们的脚下。增禄天母的化身之一就是站在水平摆放的一对宝瓶之上，宝瓶连续不断地喷出珠宝。作为神瓶，它有自动示现的特质，因为无论从瓶中取走多少珠宝，瓶内永远都珠宝满盈。

典型的藏式宝瓶被画成极其华丽的金瓶，其各个部位都散放着莲花瓣图案。一块如意宝或三联宝石作为饰顶，象征



着佛、法、僧三宝。佛教坛城 供中所描述的大宝瓶 是金制的，饰有大量的奇珍异宝。瓶颈上系有来自神域的一方丝绸，顶部用一棵如意树为顶饰。该树的树根浸泡在长寿水中，树根上神奇地长出各色各样的珠宝。封好的宝瓶可以放在或埋在圣地，如山口、朝圣地、溪流、河流和海洋，其作用或是使周边地区富庶或取悦居于该地的地方神。





# 蓮生活佛釋 真實佛法息災賜福經



(一)

祈請蓮生活佛加持文：

唵。啊。吽。  
敬以清靜身口意。      供養毘盧遮那尊。  
法身佛眼佛母聖。      報身蓮花童子身。  
應身教主蓮生佛。      三身無別大佛恩。  
恭敬真佛大傳承。      具足神通彌六合。

今天接著再講「真佛經」。唸誦此經者，先唸誦「祈請蓮生活佛加持文」，前面三個字是「唵」、「啊」、「吽」。

這個以前師尊解釋過。

「唵」——就是宇宙。  
「啊」——就是一，就是佛。  
「吽」——就是果位，就是果。



喻、啊、吽，就等於宇宙的佛顯現了一切的相、一切的果、。其實，這三個字有很深很深的意義在裏面。並不一定就是講，宇宙、佛、顯現了一切的相。另外還有一種涵義。可以解釋成：

天的清靜  
地的清靜  
眾生的清靜  
一切的本性清靜

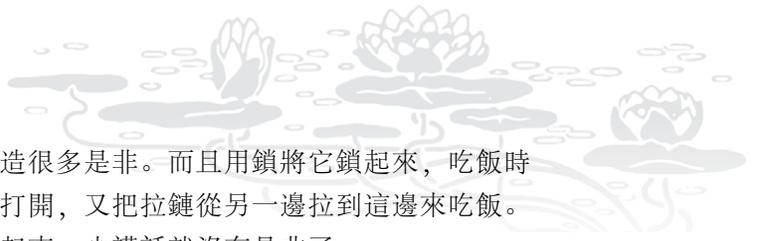
現在再來解釋底下的偈——加持文。

「敬以清靜身口意。供養毘盧遮那佛。」這一行大家以為很容易，反正供養毘盧遮那尊很簡單，就是用「身」、「口」、「意」，去供養就可以了。其實，身、口、意的供養是最難的。

身、口、意的清靜就是你的身體一切的清淨，你的口一切的清淨，你的意念一切的清淨。這樣子用你的全身，包括身、口、意業的清靜，來供養大日如來。

大家不要以為身體的清淨就是洗個澡就好了，你洗了外表，但是裏面還有東西。雖然你以為你已經坐過蓮花（上廁所）了，其實裏面還有剩餘物一點點。身體的清淨，就是表示、你的手並沒有去做壞事，並沒有去亂摸，並沒有去亂偷；沒有去盜、沒有偷、沒有亂摸、沒有亂觸、就是身體的清靜。並不是說你洗一個澡就身體清靜了。

第二個講口的清靜。我跟我們「回信公司」的朋友講：「其實我們每個人應該在嘴巴上做一個拉鍊，平時從這邊拉到



另一邊來，免得制造很多是非。而且用鎖將它鎖起來，吃飯時，就去找鑰匙把鎖打開，又把拉鏈從另一邊拉到這邊來吃飯。平時就是這樣子拉起來，少講話就沒有是非了。」

不過，有很多人的習慣，一開口呢，就吐出來不是什麼好的巧克力、不是甜的，而是射箭般傷人。不然，就是講一些假的事情，就是講一些妄言或者誑語，或者講一些綺語。假如你開口沒有什麼過失的話，這就叫做「口的清靜」。

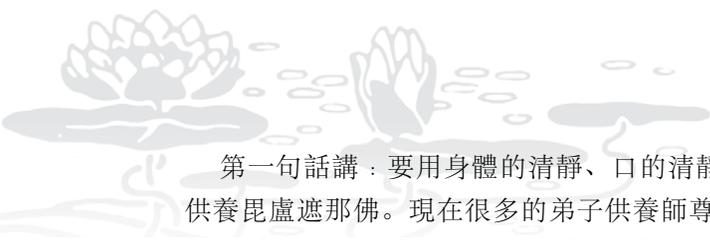
但是我發覺「口」的清靜也很難。因為，每一個人的毛病是聽到了不講不行，憋在肚子，肚子會脹死。希望大家聽到後，進來——順著胃腸下來——就從底下出去就好，反正都是臭的嘛！

身體的清靜跟口的清靜還不要緊，我的意思不是講不要緊，是比較輕一點的罪。身、口的清靜都是比較可以克制的，可以修養改進的。

這個「意的清靜」、「意念」的清靜最難。誰敢講自己的意念都是清靜的？剛才你在入三摩地的時候，師尊一看，每個人頭上都有一點黑光。什麼「三摩地」？是想入非非地。

事實上，只要你不是聖人，你就是有意念上的犯罪。在這世界上出現的聖人只有「寥寥無幾」而已。大部分的聖人也都是躲在深山裏面，他不敢下山到城市，看到電影的招牌就頭昏眼花了。

在色界、欲界裏面，意念的清靜很困難。現在的聖人通通集中關在無色界，唯有在無色界，什麼形象都沒有，那時才是真正的清靜。所以「意念的清靜」，非常的困難。



第一句話講：要用身體的清靜、口的清靜、意念的清靜，來供養毘盧遮那佛。現在很多的弟子供養師尊也是說：「我以身的清靜、口的清靜、意念的清靜，來供養師尊就好了。」西雅圖的「回信公司」都知道，這些供養會讓我們倒貼郵票、倒貼時間和金錢。

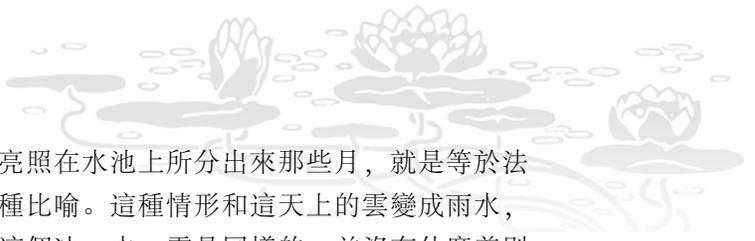
不過，今天跟大家講：「大家假如能夠用身、口、意的清靜來供養佛，供養出家人，供養所有的聖人，你能夠這樣子做到的話……免費。」假如沒有辦法做到，我認為還是放一點物質上的東西比較好。

大家都知道的，毘盧遮那佛就是大日如來。祂是所有很多佛的本尊。祂在變化法身的時候，曾經變化成為「佛眼佛母」降生。佛眼佛母祂的雙眼，就是化現在西方極樂世界的「摩訶雙蓮池」。而佛眼佛母雙眼的光明就化為「蓮花童子」。那麼蓮花童子呢？因為蓮花童子都降生在這個世界上，目前在娑婆世界，變化成為應身，就是蓮花童子下生到這個人間來度眾生。

法身、報身、應身都是沒有差別的。以前釋迦牟尼佛降生在娑婆世界，祂的法身就是毘盧遮那佛，祂的報身就是盧舍那佛，祂的應身就是釋迦牟尼佛。法身、報身、應身都是沒有差別的。

我們真佛弟子都應該恭敬這個真佛這樣偉大的傳承。我們修行，將來就是回到蓮花童子的世界裏面，就是回到佛眼佛母的雙眼。那個世界，就是「真佛世界」，就是我們原來的地方，真正的淨土。

法身、報身、應身，這三個身，在以前就有人講，只是宇



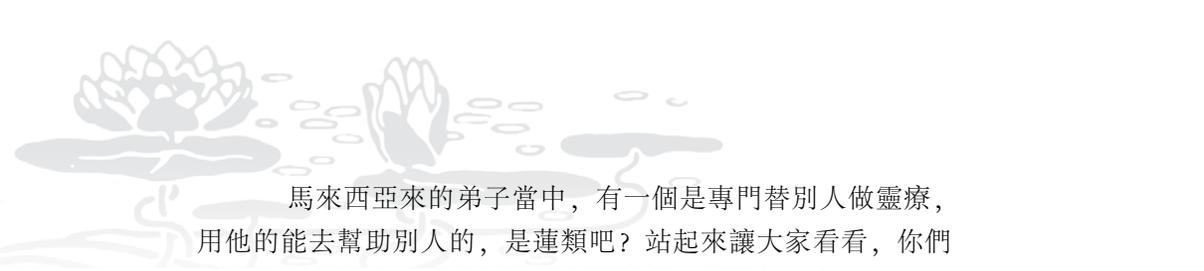
宙、月亮、還有月亮照在水池上所分出來那些月，就是等於法身、報身、應身這種比喻。這種情形和這天上的雲變成雨水，雨水凝固變成冰，這個冰、水、雲是同樣的，並沒有什麼差別，只是形象的不同而已。這就是『三身無別大佛恩』。

再來一句是「具足神通彌六合」。今天晚上剛好講到「神通」兩字，這個嘛，師尊要研究研究前幾世以前有沒有做錯事。假如做錯事的話，看起來也是很危險、很令人煩惱的一件事情，被石頭打死了就不能吃飯。

神通、變化確實有的。你假如能夠修行到「精神合一」的時候，你就會產生一種力量出來。這種力量，就變成神通。我們曉得太陽光它不可能殺人、不會殺人。但是假如我們弄一個很大的放大鏡在太陽光底下，將焦距調成一點集中時，照在你的手背上，剛好太陽光在那兒，擺一個放大鏡，焦距調好，剛好燒在你的肉上，看看你痛不痛？大家不要實驗，那會變成烤肉的。

事實上是這樣的，把所有的光能集中，就會產生很大的力量出來。將你自己的意念，集中成為一點，任何的力量都可以透視過去。天眼通就是這是這樣子產生出來的。另外，你假如把你的力量，你全身的細胞，都化成「沒有」的話，你的「力量」就出來了。就等於你自己是一個放射器，放射頻率出去，整個宇宙之間就充滿了你的頻率。這句話就解釋這個「具足神通彌六合」。

你的念力可以存在整個宇宙之間。所以你們在唸「上師心咒」的時候，一唸上師心咒，哇！你就感應到了。是因為空氣之中就有師尊心咒的念力存在。



馬來西亞來的弟子當中，有一個是專門替別人做靈療，用他的能去幫助別人的，是蓮類吧？站起來讓大家看看，你們看他的頭髮很白呀！他以前的身體很差，是皈依師尊以後身體才好的。還沒有皈依以前，他是要別人替他治病的，不是他替別人治病。皈依以後，就變成他替別人治病。他頭髮很白的原

因是頭髮裏的細胞都已經死了，那是以前他身體不好的時候就已經白了，不是皈依以後才白的。

他在替別人治病時，經常用觀想的，用念力觀想諸佛、菩薩在他的頭頂，或者師尊在他的頭頂上面。佛放光、用光能加在他身上，然後他再移出去，加在別人身上，他經常觀想師尊在他頭頂上，他的頭髮就化成一朵白蓮花，師尊就坐在白蓮花上面。他的手一伸出去，這師尊的光照到他，他又推出去，這光照在別人身上，別人身上的病就好了。

師尊今天一看到他就知道，原來是你。因為他經常借我的電，這個嘛！應該收你一點電費的，老是把我的電偷掉，害我都沒有電。

噶嘛呢唄咪吽



## Sutra Bakti Anak

143 - 145



。。。好像和父母斷絕似的，使父母日夜盼望，寢食不安；就如被倒懸般的難受！

父母思念子女之情，永無休止。父母對於子女的深恩大德，真是浩瀚無際。永無止境，非筆墨所能形容！兒女若是不孝，其罪即使向神明懺悔，恐怕也難以洗脫掉的！

“Sepertinya mereka telah putus hubungan dengan orang tuanya, membuat orang tuanya setiap hari menanti dalam kesedihan, makan pun tidak tenang; tubuh mereka terasa tersiksa seperti digantung dalam posisi jungkil balik!”

“Kerinduan dari orang tua terhadap anaknya, selama-lamanya tidak akan berhenti. Budi kebaikan yang dalam dari orang tua terhadap anaknya, benar – benar tak terbandingkan, sebesar langit yang tiada batas .....”

“...dan tidak habis-habisnya untuk selama-lamanya, tidak dapat diutarakan dengan kata-kata! Apabila seorang anak yang tidak berbakti, walaupun di depan para Buddha dan para Dewa mereka meminta ampun dan menyesali semua perbuatannya, juga tidak dapat dibersihkan atau dimaafkan atas semua dosa-dosa yang telah mereka perbuat!”

## Sutra Bakti Anak

146 - 148



佛陀說完父母的深重恩德，眾善知識個個感到非痛，傷心不已。有的五體投地跪拜。有的捶胸自責。

由於過度悲傷，全身毛孔都流出了鮮血，一時氣悶昏了過去。  
不入，眾人甦醒過來，高聲齊呼：[多痛苦啊！  
多麼叫人悲痛傷心啊！不肖兒女太使父母傷心啊！]

Begitu Sang Buddha menyelesaikan khotbahNya tentang budi kebaikan dari orang tua yang begitu besar dan dalam, para pengikut Sang Buddha yang berbudi semuanya menangis dalam kesedihan, mereka merasa sedih, sebagian dari mereka langsung bersujud menghormati orang tuanya.

Ada yang menyesali perbuatannya, dan memukul badannya sendiri sampai keluar darah kemudian jatuh pingsan, mereka benar-benar menyesal karena merasa tidak berbakti kepada orang tuanya semasa orang tuanya masih hidup.

Tidak lama kemudian, setelah mereka sadar, dengan suara yang penuh penyesalan mereka berkata :”Betapa menyakitkan, karena dulunya kami tidak tahu cara berbakti kepada orang tua! Dan hanya membuat orang tua merasa sedih dan sakit hati!”

## Sutra Bakti Anak

149 - 151



我們現在回想起來，真是大罪人！  
就如黑夜遊神，東漂西蕩！

過得醉生夢死的日子，從來也沒有想想自己的罪過有多深。  
現在聽了佛陀的教誨，如大夢初醒，深深後悔以往的過錯。  
想到自己不孝不仁，真是五臟如焚啊！

“Pada saat ini, begitu kami teringat kembali budi kebaikan dari orang tua kami, kami merasa bahwa kami benar-benar orang yang berdosa berat! Bagaimana roh yang bergentayangan berkelana ke sana kemari!”

“Melewati hari-hari yang hanya menyakitkan hati orang tua, dan hari-hari yang hampa penuh harapan kosong, dan sama sekali tidak terpikir betapa dalamnya perbuatan dosa atas kelalaian kami sendiri...”

“Sekarang setelah mendengar petunjuk yang diberikan Sang Buddha, kami seperti terbangun dari mimpi besar, dan secara mendalam kami menyesali perbuatan kami di masa lampau. Begitu terpikir bahwa diri sendiri adalah anak yang tidak berbakti, sungguh-sungguh kami merasakan pedihnya bagaimana usus dalam perut kami terbakar hangus!”



## Pahala Mencetak Majalah *DharmaTalk*

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

“Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Maha Guru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Maha Guru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Di karenakan Majalah DharmaTalk isinya adalah ceramah dari Maha Guru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhen Fo Zong.”

Bank	BCA	MANDIRI
A/C	045 063 5324	112 000 564 1365
A/N	Mei Yin	Joni
*Nama dan bukti transfer mohon di fax ke no. 0711-320 124 atau dapat disampaikan langsung ke Pandita Herlina di Vihara VVBS		

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོཾ་མ་ཎི་པདྨ་མུ་ཨོཾ་





# 寺藏雷輪聖

## Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg, RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir

Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124

email. [contactus@shenlun.org](mailto:contactus@shenlun.org)

website. [www.shenlun.org](http://www.shenlun.org)

Palembang - Indonesia

---

### *Jadwal Kebaktian*

#### *Kebaktian Umum :*

- *Kamis*, Pukul 19.30 WIB
- *Minggu*, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1, 15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

#### *Kebaktian Muda-Mudi :*

- *Sabtu*, Pukul 18.00 WIB
- *Minggu*, Pukul 09.30 WIB

#### *Sekolah Minggu :*

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

*Organisasi Muda-Mudi* dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**

---

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

- *Permohonan Abhiseka Mahaguru :*

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

- *Lotus Light Charity Society (華光功德會) :*

Dapat menghubungi **Catherine** di nomor **0819-789-6058**

- *Pemberkatan Pernikahan :*

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **0819-2779-2586**

- *Duka (Sung Cing):*

Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

- *Informasi DharmaTalk (法音集) :*

Dapat menghubungi **Saudari Mei Yin** di nomor **0819-2774-1901**



## Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi Anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah Anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhen-Fo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- Nama :
- Tempat, tanggal lahir :
- Alamat sekarang :
- Umur :

Kirimkan ke: ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***  
***Master Sheng-Yen Lu***  
***17102 NE 40<sup>th</sup> Ct.***  
***Redmond, WA 98052***  
***U.S.A***

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau juga dapat melalui website yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya [www.shenlun.org](http://www.shenlun.org)

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

***“NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA”***

diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Bhikku Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhen-Fo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.



### Penjapaan Mantra Bulanan


.....

.....

.....

.....

\*Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu



寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya  
Jl.Sayangan Irg. R.K. Lama  
no.619 rt.9 16 ilir  
Palembang - Indonesia  
[www.shenlun.org](http://www.shenlun.org)